

LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025 Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Ketua *Sekaa Gangsing* Kayu Sambuk, Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng, Bali
di
Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Pada Masyarakat Bali: Tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng Sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	I Komang Indra Wijaya	2113071015	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025

Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Perbekel Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng, Bali
di

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Pada Masyarakat Bali: Tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng Sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	I Komang Indra Wijaya	2113071015	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025

Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Guru IPA SMP Negeri Satu Atap 1 Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali
di

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Pada Masyarakat Bali: Tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng Sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	I Komang Indra Wijaya	2113071015	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si

NIP 196311041988032001

Lampiran 02. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
Sarana dan Prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i>	Sarana dan prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i> .	
	Jenis bahan yang dipilih sebagai bahan pembuatan <i>gangsing</i> .	
	Alat yang diperlukan dalam membuat <i>gangsing</i> .	
	Bentuk, ukuran, dan massa <i>gangsing</i> yang dihasilkan.	
Proses tradisi <i>Megangsing</i>	Aturan dalam tradisi <i>Megangsing</i> .	
	Alur tradisi <i>Megangsing</i> .	
	Teknik dan strategi dalam tradisi <i>Megangsing</i> .	
	Durasi putaran <i>gangsing</i> yang dihasilkan	
	Hasil tradisi <i>Megangsing</i> .	
	Interaksi atau perilaku peserta saat tradisi <i>Megangsing</i> .	

2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara dengan Anggota dan Ketua *Sekaa Gangsing Kayu*

Sambuk serta Tokoh Adat di Desa Gobleg, Kabupaten Buleleng

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
Sarana dan prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i>	Sarana dan prasarana yang digunakan	- Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?	Anggota dan Ketua <i>Sekaa Gangsing Kayu</i> Sambuk, Desa Gobleg & Tokoh Adat Desa Gobleg
	Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i>	- Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut? - Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Bagaimana fungsi setiap alat?	
	Teknik pembuatan <i>gangsing</i>	- Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa?	
	Produk <i>gangsing</i> yang dihasilkan	- Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? (bentuk,	

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
		ketinggian, diameter, bahan) Kenapa? - Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat? - Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?	
	Faktor yang mempengaruhi kualitas <i>gangsing</i>	- Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas? (daya tahan, keseimbangan, kekuatan, dll) - Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?	
Proses tradisi <i>Megangsing</i>	Tata cara tradisi <i>Megangsing</i>	- Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ? - Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?	
	Teknik permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i>	- Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?	
	Strategi dalam tradisi <i>Megangsing</i>	- Bagaimana strategi yang diterapkan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?	
	Hasil tradisi <i>Megangsing</i>	- Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ? - Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?	

b. Pedoman Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri Satu Atap 1 Banjar

Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
Pembelajaran IPA dengan pendekatan etnosains	Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA	- Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA?	Guru IPA SMP Negeri Satu Atap 1 Banjar, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng
	Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA	- Bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA? - Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?	
	Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA	- Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA? - Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	
	Hasil integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA	- Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman materi? - Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar? - Bagaimana dampak integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?	
	Tradisi <i>Megangsing</i> di Catur Desa, Kabupaten Buleleng yang terdapat kajian ilmiah IPA SMP	Berdasarkan proses tradisi <i>Megangsing</i> di Catur Desa, Kabupaten Buleleng, konsep materi pembelajaran IPA SMP apa yang terkait pada setiap prosesnya?	

3. Pedoman Angket

Nama Lengkap	
Konfirmasi Analisis	<p>Kerelevanan antara pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>gangsing</i>, dengan CP Elemen Pemahaman IPA mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi zat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana, atau KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati (kelas VII).</p> <p>Relevan/Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>Kerelevanan antara alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i>, dengan CP Elemen Pemahaman IPA memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia (kelas VIII).</p> <p>Relevan/Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>Kerelevanan antara teknik pembuatan <i>gangsing</i> dan produk <i>gangsing</i> yang dihasilkan dengan CP Elemen Pemahaman IPA mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (force), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor, atau KD 3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku) (kelas VII).</p> <p>Relevan/Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>Kerelevanan antara teknik permainan <i>gangsing</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> dengan CP Elemen Pemahaman IPA memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak (kelas VIII).</p> <p>Relevan/Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)</p>
Konfirmasi Analisis	<p>Kerelevanan gerak pada <i>gangsing</i> yang dihasilkan dengan CP Elemen Pemahaman IPA mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (force), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor, atau KD.</p>

	3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup (Kelas VIII). Relevan/Tidak Relevan (<i>coret yang tidak perlu</i>)
Komentar dan Saran	
Tanda Tangan	



Lampiran 03. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
Sarana dan Prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i>	Sarana dan prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i> .	Sarana dan prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i> diantaranya sebagai berikut. Sarana: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Gangsing</i> atau Gasing - Tali <i>Gangsing</i> Prasarana: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kalangan</i> atau arena pertandingan - Buah <i>rerek</i> atau buah lerak - Timbangan - Jam atau <i>Stopwatch</i>
	Jenis bahan yang dipilih sebagai bahan pembuatan <i>gangsing</i> .	Bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>gangsing</i> sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Kayu kering berusia tua yang memiliki serat padat dan kuat, seperti kayu kemuning, kayu cemara, kayu kelengkeng, kayu sawo, kayu limau, dan kayu jeruk. - Plat besi - <i>Paksi</i> atau besi sumbu - Lem epoxy - Cat semprot Bahan yang digunakan dalam pembuatan tali <i>gangsing</i> adalah <i>bagu</i> atau kulit bagian dalam dari pohon <i>tehep</i> atau pohon benda.
Alat yang diperlukan dalam membuat <i>gangsing</i> .		Alat yang digunakan dalam pembuatan <i>gangsing</i> adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Mesin bubut - Tatah bubut - Gerinda, serta mata gergaji dan mata amplas - Bor - Pisau atau parang - Tang - Penggaris L atau siku - Spidol
	Bentuk, ukuran, dan massa <i>gangsing</i> yang dihasilkan.	a. Bentuk <i>Gangsing</i> Bentuk <i>gangsing</i> dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuk dan fungsinya yaitu <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . <i>Gangsing pemelekan</i> adalah <i>gangsing</i> yang dilempar lebih dahulu untuk bertahan, yang memiliki bagian atas atau

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<p>kepala <i>gangsing</i> yang datar atau tumpul. Sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> adalah <i>gangsing</i> yang <i>ngebug</i> atau memukul <i>gangsing pemelekan</i>, umumnya memiliki bentuk kepala <i>gangsing</i> yang yang runcing, walaupun terdapat beberapa <i>gangsing pengebugan</i> yang memiliki kepala <i>gangsing</i> datar.</p> <p>Jika dibandingkan bentuk <i>gangsing</i> sesuai masanya, <i>gangsing</i> zaman dahulu memiliki bentuk piringan lebih cembung, dibandingkan <i>gangsing</i> sekarang yang memiliki piringan yang lebih pipih.</p> <p>b. Ukuran <i>Gangsing</i> Ukuran <i>gangsing</i> dapat dibedakan sesuai perkembangannya dan jenisnya. <i>Gangsing</i> zaman dahulu memiliki piringan yang lebih lebar, dengan keliling dapat mencapai 90 cm. Sedangkan pada <i>gangsing</i> saat ini, yang umum di pertandingan adalah <i>gangsing</i> dengan keliling 59 cm. Terdapat juga <i>gangsing</i> dengan keliling 68 cm dan <i>gangsing</i> yang memiliki keliling 45 cm.</p> <p>Berdasarkan jenisnya <i>gangsing pemelekan</i> lebih tinggi 1-2 cm dibandingkan <i>gangsing pengebugan</i>. <i>Gangsing pemelekan</i> memiliki tingi sekitar 7-8 cm, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> memiliki tinggi sekitar 6 cm.</p> <p>c. Massa <i>Gangsing</i> Massa <i>gangsing</i> dengan keliling 68 cm, sekitar 1,8 kilogram. Massa <i>gangsing</i> dengan keliling 59 cm maksimal 1,6 kilogram. Sedangkan <i>gangsing</i> dengan keliling 45 cm, dapat memiliki massa sekitar 1,3 kg.</p>
Proses tradisi <i>Megangsing</i>	Aturan dalam tradisi <i>Megangsing</i> .	<p><i>Awig-awig</i> atau peraturan dalam tradisi <i>Megangsing</i> adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Permainan pertama dilakukan pada pukul 08.00 Wita. <i>Sekaa Gangsing</i> datang lebih awal sesuai waktu bermain yang disepakati. Tebal kayu diatas besi minimal 3 mm. Berat <i>Gangsing</i> 1,6 kilogram dan keliling <i>Gangsing</i> 59 cm. Berat <i>Gangsing</i> 1,8 kilogram dan keliling <i>Gangsing</i> 68 cm. Kegiatan diawali dengan pengundian tempat <i>gangsing</i> dan tempat <i>mesut</i>.

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<p>f. <i>Mesut</i> dilakukan oleh dua orang perwakilan dari masing-masing <i>sekaa</i> yang bertanding.</p> <p>g. Bagi yang kalah <i>mesut</i> akan <i>melek</i>, dan yang menang <i>mesut</i> sebagai <i>pengebug</i>.</p> <p>h. Durasi waktu pertandingan dalam satu sesi pertandingan 150 menit (2,5 jam). Waktu terhitung setelah <i>mesut</i> berakhir.</p> <p>i. Bagi <i>pemelek</i> atau <i>pengebug</i> yang talinya jatuh saat berada di dalam kolom maka dinyatakan <i>balik/poin</i>.</p> <p>j. Saat <i>pemelek</i> di kolom 1, 2, atau 3 dan/atau 4 tidak boleh talinya mengenai <i>gangsing</i> pemukul. Apabila ada yang mengenai <i>gangsing</i> pemukul maka secara otomatis pemukul mendapatkan 1 poin.</p> <p>k. Bagi <i>pemelek</i> yang <i>gangsing pemelekan</i> jatuh diluar kolom seharusnya, dinyatakan poin bagi <i>pengebug</i>.</p> <p>l. <i>Pemelek</i> yang talinya <i>lamus</i> dikolom 1, atau 2 dan/atau 3 bisa diulang <i>melek</i> oleh pemain cadangan tidak lebih dari 1 kali.</p> <p>m. Bagi <i>pemelek</i> yang <i>lamus</i> secara berturut-turut, maka pihak <i>pengebug</i> akan mendapatkan 1 poin. (kolom 1 <i>lamus</i> kemudian kolom 2 <i>lamus</i>) dan seterusnya.</p> <p>n. Bagi <i>pemelek</i> pada kolom 4 <i>lamus</i>, maka <i>pengebug</i> akan mendapatkan 1 poin.</p> <p>o. <i>Pengebug</i> mendapatkan waktu 7 detik untuk <i>ngebug</i>, setelah <i>gangsing pemelek</i> menyentuh tanah.</p> <p>p. Bagi <i>pemelek</i> yang kakinya melewati garis terluar lapangan sebelum <i>gangsing pemelekan</i> menyentuh tanah, maka dinyatakan <i>poin</i>.</p> <p>q. Bagi <i>pengebug</i>, jika <i>ngebug</i> seperti <i>melek</i> dinyatakan <i>balik</i>.</p> <p>r. Jika <i>pengebug</i> tidak mengenai sasaran atau <i>gangsing pemelekan</i>, jaraknya tidak lebih dari 1 meter (<i>ngelepasin</i> tidak lebih dari jarak 1 meter). Jika terjadi maka dinyatakan <i>balik</i>.</p> <p>s. <i>Ngebug</i> menggunakan <i>pala/giringan</i> 1 kali dinyatakan <i>balik</i>.</p> <p>t. Bagi 1 orang <i>pengebug</i> yang <i>gangsingnya</i> tidak berputar 3 kali berturut-turut maka dinyatakan <i>balik</i>.</p>

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> u. Bagi <i>pengebug</i> yang <i>gangsingnya</i> keluar melewati pembatas (<i>bedeg</i>) dinyatakan tidak dipakai. v. Penentuan menang kalah dalam permainan berdasarkan padautupan (tutupan 10 poin). w. Jika tidak adautupan (<i>nutup</i>), maka yang dijadikan penentu menang kalah adalah <i>sekaa</i> yang mendapatkan point lebih banyak. x. Jika poin dari masing-masing <i>sekaa</i> sama, maka permainan dinyatakan <i>draw</i> atau saphi. y. Jika ada hal-hal diluar aturan ini, akan disepakati oleh kedua belah pihak <i>Seke Gangsing</i>. Dimediasi oleh Wasit dan Panitia.
	<p>Alur tradisi <i>Megangsing</i>.</p>	<p>Alur tradisi <i>Megangsing</i> adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sekaa Gangsing</i> yang akan bertanding akan berkumpul di arena pertandingan atau <i>kalangan</i>. 2. Kegiatan <i>Megangsing</i> diawali dengan persembahyangan terlebih dahulu di tempat pertandingan. 3. Sebelum pertandingan dimulai, akan ada pengecekan <i>gangsing</i> oleh panitia atau wasit. Jika <i>gangsing</i> melewati ketentuan yang ditetapkan, maka <i>gangsing</i> akan dikualifikasi. Jika <i>gangsing</i> sesuai, akan dilanjutkan ke pertandingan. 4. Kelompok <i>gangsing</i> diperbolehkan mencoba <i>kalangan</i> sebelum bertanding, dan menyesuaikan atau menyiapkan <i>gangsing</i> masing-masing. 5. Jika sudah siap bertanding, wasit akan melakukan penentuan posisi tim sebagai <i>pemelek</i> atau <i>pengebug</i> dengan <i>mesut</i> atau mengadu <i>gangsing</i>, kelompok yang kalah akan menjadi <i>pemelek</i> sedangkan kelompok yang menang akan menjadi <i>pengebug</i>. 6. Empat orang dari masing-masing kelompok akan menyiapkan diri melecutkan <i>gangsing</i> di masing-masing kolom <i>kalangan</i>. 7. <i>Pemelek</i> pertama akan melempar <i>gangsing pemelekan</i> di kolom 1, dilanjutkan <i>pengebug</i> pertama <i>ngebug</i> atau memukul <i>gangsing pemelekan</i> dengan <i>gangsing pengebugan</i>. Proses tersebut berlanjut hingga kolom <i>kalangan</i> ke-4.

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<p>8. Jika tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan poin masuk ke lawan, atau terjadi <i>balik</i> (pertukaran posisi menjadi <i>pemelek</i> atau <i>pengebug</i>), <i>gangsing</i> akan disaksikan, hingga <i>gangsing</i> yang berhenti paling akhir kelompoknya mendapatkan poin.</p> <p>9. Jika sistem permainan tidak <i>nutup</i> (mencari poin 10), maka permainan akan berlangsung selama 150 menit atau 2,5 jam. Dalam waktu tersebut, kelompok yang memiliki poin lebih banyak akan menjadi pemenang.</p>
	<p>Teknik dan strategi dalam tradisi <i>Mgangsing</i>.</p>	<p>Teknik yang harus dikuasai dalam tradisi <i>Mgangsing</i> adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik menyesuaikan <i>gangsing</i>. Sebelum pertandingan, pemain akan melakukan penyesuaian <i>gangsing</i> dengan tanah pada <i>kalangan</i>. Jika tanah relatif gembur maka bagian sumbu <i>gangsing</i> akan diperbaiki agar menjadi lebih tumpul. Namun jika tanah relatif keras, maka sumbu <i>gangsing</i> akan dimodifikasi menjadi lebih runcing. Sebelum pertandingan, pemain akan melakukan pengecekan keseimbangan pada <i>gangsing</i>, dan melakukan penyeimbangan kembali jika dirasa <i>gangsing</i> belum seimbang. 2. Teknik melilit tali <i>gangsing</i>. Agar <i>gangsing</i> dapat dilecutkan dengan optimal, teknik melilitkan tali <i>gangsing</i> pada <i>gangsing</i> harus tepat. Ujung tali 1 akan dililitkan pada <i>gangsing</i>, sedangkan ujung lainnya akan diinjak dengan kaki kanan untuk memberikan tegangan maksimal selain ditarik menggunakan tangan. <i>Gangsing</i> dimiringkan menghadap ke kanan (kepala <i>gangsing</i> ke tangan kanan), lalu tali <i>gangsing</i> melilit bagian atas piringan <i>gangsing</i> tidak searah jarum jam. Tali <i>gangsing</i> yang dililitkan harus kuat dan erat. Untuk meningkatkan daya erat tali <i>gangsing</i>, pemain melumuri tali <i>gangsing</i> dengan campuran air dan buah lerak satu jam sebelum pertandingan. 3. Teknik melecutkan <i>gangsing</i>. Setelah tali <i>gangsing</i> dililitkan, tangan kanan memegang

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<p><i>gangsing</i> dengan ibu jari berada di bawah piringan, dan empat jari lainnya berada di atas piringan sebari memegang tali <i>gangsing</i>. Pemain harus mampu mengira atau merencanakan pada jarak berapa <i>gangsing</i> akan jatuh dan berputar. Ketika sudah siap, <i>gangsing</i> dapat dilecutkan, sebari menarik lagi <i>gangsing</i> dengan kekuatan yang tepat. Pada teknik melecutkan, tangan pemain akan ditarik ke belakang atas terlebih dahulu, lalu diputar 135° hingga 180° ke depan untuk melecutkan <i>gangsing</i> dengan melepaskan genggamannya pada <i>gangsing</i>, akan tetapi tetap menggenggam tali dan menariknya kembali dengan cepat.</p> <p>Strategi yang dapat diterapkan dalam tradisi <i>Megangsing</i> adalah dalam pemilihan <i>gangsing</i> yang digunakan dalam <i>Megangsing</i>. <i>Gangsing</i> khususnya <i>gangsing pemelekan</i>, umumnya memiliki bagian atau kepala <i>gangsing</i> yang bervariasi, ada yang memiliki kepala panjang atau pendek. Mengamati pola permainan dan kemampuan masing-masing pemain lawan, lalu menyesuaikan dengan kemampuan pemain dalam tim cukup penting untuk mengatur strategi dalam <i>Megangsing</i>.</p>
	Durasi putaran <i>gangsing</i> yang dihasilkan	Durasi putaran <i>gangsing</i> yang dihasilkan bervariasi. Terdapat <i>gangsing</i> ketika dilempar tidak berhasil berputar dengan tetap dan langsung berhenti disebut dengan <i>lamus</i> . Terdapat juga <i>gangsing pengebugan</i> , setelah memukul <i>gangsing pemelekan</i> langsung berhenti. Namun, jika <i>gangsing</i> berhasil berputar dengan baik, <i>gangsing</i> dapat berputar hingga 12-15 menit.
	Hasil tradisi <i>Megangsing</i> .	Dalam tradisi <i>Megangsing</i> , akan menghasilkan kelompok menang dan kalah. Kelompok menang adalah kelompok yang berhasil memperoleh poin lebih banyak dalam <i>Megangsing</i> .
	Interaksi atau perilaku peserta saat tradisi <i>Megangsing</i> .	Interaksi atau perilaku peserta saat <i>Megangsing</i> menunjukkan adanya hubungan sosial yang erat dan dinamis. Ketika dilaksanakan tradisi <i>Megangsing</i> , sebagian pemain diikuti oleh kalangan remaja dan dewasa, bahkan kalangan

Fokus Penelitian	Aspek Observasi	Hasil Observasi
		<p>anak-anak cukup antusias dalam menonton pertandingan. Hal ini menunjukkan tradisi <i>Megangsing</i> masih diminati berbagai kalangan. Ketika pertandingan berlangsung, pemain tidak hanya bermain akan tetapi bertukar pikiran, strategi, dan ide untuk memenangkan permainan. Komunikasi berlangsung secara verbal ataupun non verbal, hingga menjalin ikatan sosial yang baik baik internal dalam kelompok maupun tim lain. Pemain didorong untuk saling bekerja sama dan mengikuti peraturan yang telah disepakati. Tradisi <i>Megangsing</i> menunjukkan sikap sportif dalam pertandingan, sekaligus penghormatan pada nilai budaya yang memperkuat identitas dan jati diri masyarakat khususnya masyarakat Catur Desa, Kabupaten Buleleng.</p>

2. Dokumentasi Observasi

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
<p>Sarana dan prasarana dalam tradisi <i>Megangsing</i>.</p>	<p>Sarana tradisi <i>Megangsing</i>:</p> <p>a. <i>Gangsing</i></p>  <p>b. Tali <i>Gangsing</i></p> 

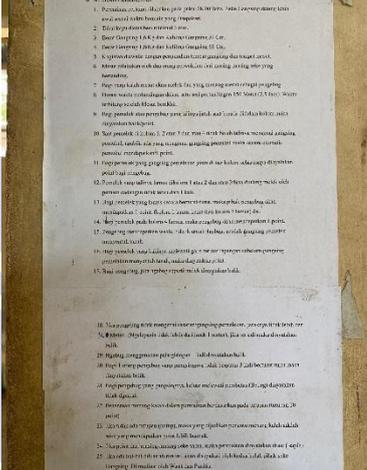
Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>Prasarana tradisi <i>Megangsing</i>:</p> <p>a. <i>Kalangan</i></p>  <p>b. <i>Buah Rerek</i></p>  <p>c. <i>Timbangan</i></p>  <p>d. <i>Jam atau Stopwatch</i></p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p data-bbox="676 271 1046 304">Proses pembuatan <i>gangsing</i>:</p> <p data-bbox="691 309 951 342">a. Bahan <i>gangsing</i></p>  <p data-bbox="691 607 1054 640">b. <i>Gangsing</i> setelah dirakit</p>  <p data-bbox="691 909 1110 943">c. <i>Gangsing</i> setelah dihaluskan</p>  <p data-bbox="691 1207 1201 1240">d. <i>Gangsing</i> setelah dipasang plat besi</p>  <p data-bbox="691 1509 1222 1543">e. Proses sketsa dan perakitan <i>gangsing</i></p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>f. Proses pembentukan dan penghalusan <i>gangsing</i></p> 
<p>Jenis bahan yang dipilih sebagai bahan pembuatan <i>gangsing</i>.</p>	<p>a. Kayu kering dari jenis kayu kemuning, kayu cemara, kayu kelengkeng, kayu sawo, kayu limau, atau kayu jeruk.</p>  <p>b. Plat Besi</p>  <p>c. Paksi</p>  <p>d. Lem Epoxy</p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>e. Cat Semprot</p> 
<p>Alat yang diperlukan dalam membuat gangsing.</p>	<p>a. Mesin Bubut</p>  <p>b. Tatah Bubut</p>  <p>c. Gerinda</p>  <p>d. Bor</p>  <p>e. Pisau atau Parang</p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>f. Tang</p>  <p>g. Penggaris L atau Siku & Spidol</p> 
<p>Bentuk, ukuran, dan massa <i>gangsing</i> yang dihasilkan.</p>	<p>a. <i>Gangsing</i> Zaman Dahulu</p>  <p>b. <i>Gangsing</i> Pemelekan</p>  <p>c. <i>Gangsing</i> Pengebugan</p>  <p>d. <i>Gangsing</i> Pemelekan dan Pengebugan</p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>e. <i>Gangsing</i> keliling 59 cm dan 45 cm</p> 
<p>Aturan dalam tradisi <i>Megangsing</i>.</p>	<p><i>Awig-awig</i> tradisi <i>Megangsing</i>:</p> 
<p>Teknik dan strategi dalam tradisi <i>Megangsing</i>.</p>	<p>a. Melilitkan tali <i>gangsing</i></p>  <p>b. Memegang <i>gangsing</i></p> 

Aspek Observasi	Hasil Dokumentasi
	<p>c. Melecutkan <i>gangsing</i></p> 
<p>Durasi putaran <i>gangsing</i> yang dihasilkan</p>	<p>a. Putaran <i>Gangsing Pemelekan</i></p>  <p>b. Putaran <i>Gangsing Pengebugan</i></p> 
<p>Hasil tradisi <i>Megangsing</i>.</p>	

Lampiran 04. Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : Putu Arda Wahyu Pratama
Alamat : Banjar Dinas Jembong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Ketua *Sekaa Gangsing* Kayu Sambuk
Kode Subjek : S1
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Senin, 07 April 2025
Tempat Penelitian : Banjar Dinas Jembong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S1	Sarana yang digunakan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ada <i>gangsing</i> dan tali <i>gangsing</i> . Sedangkan untuk prasarana, ada timbangan untuk menimbang berat <i>gangsing</i> , buah <i>rerek</i> agar tali <i>gangsing</i> menjadi lengket, jam untuk ukur waktu, dan lapangan <i>gangsing</i> sebagai tempat adu <i>gangsing</i> yang sering disebut <i>kalangan</i> .
P	Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut?
S1	Bahan yang umumnya digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> adalah kayu yang berusia tua dari kayu limau, kayu jeruk, kayu kemuning, kayu cemara, kayu kelengkeng, dan kayu sawo. Jenis kayu tersebut dipilih karena memiliki serat yang lebih padat dan kuat, sehingga dapat meningkatkan daya tahan dan keseimbangan <i>gangsing</i> . Selain kayu, <i>gangsing</i> mulai ada penambahan bahan yaitu ada plat besi di piringan <i>gangsing</i> , ada sumbu besi yang disebut <i>paksi</i> , dan dilapisi cat semprot. Sedangkan, untuk tali <i>gangsing</i> nya dibuat dari kulit pohon, umumnya menggunakan kulit pohon <i>tehep</i> yang dipilin sehingga memberikan daya tahan yang baik, kuat dan fleksibel. Bagian kulit yang diambil adalah bagian kulit dalam atau <i>bagu</i> , lalu sedikit dikeringkan. Selanjutnya dipotong tipis dan memanjang, lalu dipilin sekaligus menjadi tali.
P	Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Bagaimana fungsi setiap alat?
S1	Alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ada mesin bubut dan tatah bubut, untuk memutar kayunya sehingga <i>gangsing</i> bisa dibentuk lebih presisi. Lalu ada parang untuk mengikis atau membentuk kayu. Bor atau alat pembuat lubang untuk membuat lubang poros pada <i>gangsing</i> . Ada pisau dan gergaji atau gerinda untuk memotong kayu sesuai ukuran.

	Spidol dan penggaris untuk pengukuran. Alat penghalus seperti amplas pada gerinda untuk menghaluskan permukaan <i>gangsing</i> yang udah dibentuk, serta tang.
P	Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa?
S1	Untuk cara pembuatan yang pertama ada pemilihan bahan. Bahan harus dari kayu yang berkualitas, kuat dan sudah dikeringkan. Setelah pohon ditebang, kayu akan dikeringkan kurang lebih 3 bulan agar benar-benar kering. Setelah bahan siap akan dilanjutkan dengan pengukuran dan pemotongan sesuai cetakan. Kalau zaman dahulu, kayu yang digunakan 1 pohon utuh lalu dibentuk <i>gangsing</i> langsung, akan tetapi sekarang karena mulai keterbatasan bahan, kayu akan dipotong dengan cetakan lalu dibentuk melingkar untuk membentuk <i>gangsing</i> . Kayu yang sudah dipotong sesuai cetakan lalu dirakit atau dipasang dan direkatkan dengan lem. Selanjutnya, setelah membentuk setengah jadi, <i>gangsing</i> akan dibentuk kembali menggunakan mesin bubut dan parang. Ketika <i>gangsing</i> sudah memiliki bentuknya, selanjutnya adalah pembuatan lubang dan pemasangan poros besi sebagai sumbu atau <i>paksi</i> untuk memberikan stabilitas saat <i>gangsing</i> berputar. Ada pula yang menambahkan plat besi di tepi <i>gangsing</i> untuk meningkatkan daya tahan putaran <i>gangsing</i> . Setelah semuanya terpasang, baru dilanjutkan dengan tahap penghalusan menggunakan amplas, pengecatan dan <i>finishing</i> . Untuk cat yang digunakan dominan menggunakan warna doff, atau paling tidak menggunakan cat berwarna doff pada bagian tengah <i>gangsing</i> agar ketika melilitkan tali pada <i>gangsing</i> tidak licin.
P	Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? Kenapa?
S1	Bentuk <i>gangsing</i> umumnya sama, tapi bisa berbeda tergantung tanah arena pertandingan atau <i>kalangannya</i> . Biasanya, jika kalangan memiliki tanah dengan tekstur gembur, maka akan <i>paksi</i> atau sumbu akan dibentuk lebih tumpul menyerupai setengah bola. Namun, jika tanah relatif keras, maka <i>paksi</i> akan dibentuk lebih runcing. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan <i>gangsing</i> dengan arena sehingga dapat berputar lebih lama.
P	Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat?
S1	Jenis <i>gangsing</i> yang dibuat ada dua jenis, yaitu <i>gangsing pengebugan</i> dan <i>gangsing pemelekan</i> . <i>Gangsing pemelekan</i> adalah <i>gangsing</i> yang dilempar terlebih dahulu yang dirancang tahan benturan atau agar dapat berputar selama mungkin, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> adalah <i>gangsing</i> yang dilempar setelah <i>gangsing pemelekan</i> dan digunakan untuk memukul <i>gangsing pemelekan</i> agar berhenti berputar, akan tetapi <i>gangsing pengebugan</i> tetap berputar. Umumnya bagian atas <i>gangsing pemelekan</i> berbentuk lebih tumpul atau datar, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> memiliki bagian atas yang runcing. Bagian atas <i>gangsing</i> dibuat berbeda agar ketika terjadi benturan, bagian atas <i>gangsing pemelekan</i> tidak terlalu merusak <i>gangsing pengebugan</i> . Namun, ada juga yang membuat <i>gangsing pengebugan</i> dengan bagian atas datar. Selain jenis <i>gangsing</i> dari fungsinya, <i>gangsing</i> juga ada variasi di ukuran. Biasanya dalam pertandingan, <i>gangsing</i> dibuat dengan keliling maksimal

	68 cm, dengan berat 1,5 sampai 1,8 kilogram. Namun, sekarang ada juga <i>gangsing</i> yang berukuran lebih kecil dengan keliling kurang lebih 59 cm, dengan berat maksimal 1,4 kilogram agar dapat dimainkan oleh semua usia.
P	Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?
S1	Kalau dari bentuk hampir sama, akan tetapi kalau <i>gangsing</i> zaman dahulu pada tahun sekitar 1970 memiliki diameter lebih lebar bisa mencapai keliling 80-90 cm. <i>Gangsing</i> zaman dahulu terbuat dari kayu utuh yang langsung dibentuk <i>gangsing</i> tanpa proses pemotongan dan perakitan, dan belum ada tambahan plat besi pada bagian tepi <i>gangsing</i> , tapi diisi benang yang melilit lalu di lem agar ketika terjadi pecahan tidak terpejal. Tapi sekarang mulai ada sedikit modifikasi di ukuran dan penambahan plat besi, agar berat di bagian pinggir <i>gangsing</i> lebih berat dibandingkan pusat <i>gangsing</i> sehingga bisa menghasilkan putaran yang lebih lama.
P	Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas?
S1	<i>Gangsing</i> bisa dikatakan <i>gangsing</i> berkualitas adalah <i>gangsing</i> yang mampu bertahan paling lama walaupun setelah mengalami benturan. Biasanya ada beberapa <i>gangsing</i> spesial yang memiliki <i>taksu</i> , ketika berputar akan mencari tempat berputar yang pas, dalam artian memiliki keseimbangan dan putaran yang baik.
P	Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?
S1	Untuk mempertahankan kualitas <i>gangsing</i> harus diperhatikan dari bahan yang digunakan yaitu harus benar-benar kering. Setelah menjadi <i>gangsing</i> , <i>gangsing</i> dapat disimpan di lemari kayu atau kotak kayu yang terhindar dari terik matahari, basah atau lembab dan angin. Jika <i>gangsing</i> disimpan dengan baik, bisa bertahan bertahun-tahun bahkan ada <i>gangsing</i> sekarang yang sudah dibuat dari tahun 2005.
P	Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S1	Tradisi <i>Megangsing</i> ada <i>awig-awig</i> atau aturannya. Dalam <i>awig-awig</i> dijelaskan berbagai aturan permainan seperti ketentuan <i>gangsing</i> , waktu, aturan saat bermain, hingga ketentuan pemenang dalam <i>Megangsing</i> .
P	Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S1	Permainan <i>Megangsing</i> diikuti oleh 2 kelompok <i>gangsing</i> , masing-masing kelompok biasanya terdiri sekitar 10 orang yang terdiri dari 4 orang <i>pengebug</i> , 4 orang <i>pemelek</i> , dan 2 orang cadangan. Dalam permainan, kelompok yang mendapatkan kelompok sebagai <i>pemelek</i> akan melempar <i>gangsing</i> terlebih dahulu, selanjutnya kelompok <i>pengebug</i> akan <i>ngebug</i> <i>gangsing</i> <i>pemelekan</i> dengan <i>gangsing</i> <i>pengebugan</i> . Pada <i>kalangan</i> dibagi menjadi 4 kolom, sehingga masing-masing kelompok akan memutar 4 <i>gangsing</i> pada masing-masing kolom. Pertandingan berlangsung selama 150 menit atau 2,5 jam. Pada waktu pertandingan tersebut, setiap kelompok akan mencari poin sebanyak mungkin. Poin diberikan kepada kelompok yang <i>gangsingnya</i> berhenti paling akhir dalam satu set permainan. Kelompok yang mendapatkan lebih banyak akan menjadi pemenang dalam <i>Megangsing</i> . Dalam pertandingan ada wasit yang akan mengatur permainan sesuai <i>awig-awig</i> <i>Megangsing</i> .

P	Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?
S1	Teknik dalam <i>Megangsing</i> yang perlu diperhatikan yaitu teknik melilitkan tali dan melecutkan <i>gangsing</i> . Teknik yang digunakan dalam melilitkan tali, yaitu ujung tali dililitkan pada bagian atas <i>gangsing</i> dan ujung lainnya diinjak untuk memastikan lilitan tali kencang, kuat, dan rapat, serta tidak terlepas saat dilecutkan sehingga <i>gangsing</i> dapat berputar maksimal. Ketika <i>gangsing</i> sudah dililit tali <i>gangsing</i> , <i>gangsing</i> dapat dilecutkan ke tanah. Dalam melecutkan <i>gangsing</i> , diperlukan fisik dan teknik yang baik agar <i>gangsing</i> dapat berputar.
P	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam permainan <i>Megangsing</i> ?
S1	Dalam <i>Megangsing</i> mungkin strategi yang diterapkan adalah mampu menyesuaikan <i>gangsing</i> . Ketika proses pembuatan, diusahakan semakin keluar pada bagian <i>gangsing</i> itu semakin berat dan pada bagian tengah <i>gangsing</i> itu ringan agar menghasilkan putaran yang lebih lama. Selain itu, perlu memerhatikan kondisi tanah pada <i>kalangan</i> , yang nantinya dapat disesuaikan dengan poros <i>gangsing</i> .
P	Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S1	Pemenangnya itu kelompok <i>gangsing</i> yang berhasil mendapatkan poin terbanyak dalam pertandingan yaitu selama 2,5 jam atau 150 menit.
P	Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S1	Kalau faktor yang mempengaruhi ada beberapa, yang pertama itu kualitas <i>gangsing</i> apakah <i>gangsing</i> itu memiliki kestabilan yang baik dalam berputar dan apakah tahan benturan. Selanjutnya dari pemain, apakah pemain memiliki teknik dan tenaga yang pas dalam melecutkan <i>gangsing</i> atau tidak, karena jika <i>gangsing</i> dilempar dengan teknik yang salah atau dengan tenaga yang kurang atau terlalu kuat, maka <i>gangsing</i> tidak dapat berputar dengan baik. Yang terakhir adalah kondisi lingkungan, terkadang di <i>kalangan</i> tidak merata tanahnya keras atau gembur, ada kondisi tanah yang sedikit gembur itu adalah kondisi yang paling baik karena <i>gangsing</i> dapat berputar dengan diam akan tetapi tanah tidak menghambat <i>gangsing</i> berputar. Ketika kualitas <i>gangsing</i> baik, lalu pemain dan kondisi lingkungan yang pas untuk <i>gangsing</i> , maka <i>gangsing</i> akan berputar secara optimal.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,

I Komang Indra Wijaya

Gobleg, 07 April 2025
 Narasumber 1,

Putu Arda Wahyu Pratama

Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : I Gede Yogi Adi Prawira
 Alamat : Banjar Dinas Tengah, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
 Peran : Anggota *Sekaa Gangsing* Kayu Sambuk
 Kode Subjek : S2
 Pelaksanaan Penelitian
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 April 2025
 Tempat Penelitian : Banjar Dinas Tengah, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
 Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S2	<p>Untuk sarana tentu perlu <i>gangsing</i> dan alat untuk memutar <i>gangsing</i> yaitu tali <i>gangsing</i>. <i>Gangsing</i> terbuat dari kayu yang keras dan memiliki serat yang rapat, sedangkan tali <i>gangsing</i> terbuat dari <i>bagu</i> atau kulit bagian dalam dari pohon <i>tehep</i>.</p> <p>Untuk prasarana yang diperlukan ada buah <i>rerek</i>, yang digunakan untuk meningkatkan daya rekat pada tali <i>gangsing</i>. Daging buah <i>rerek</i> dicampurkan dengan air, untuk selanjutnya dibaluri pada tali <i>gangsing</i>. Selanjutnya ada arena pertandingan yang biasa disebut <i>kalangan</i>, timbangan juga perlu untuk menimbang berat <i>gangsing</i>, dan jam untuk mengukur waktu pertandingan.</p> <p>Biasanya <i>gangsing</i> bisa disimpan di tempat tertutup dan kering, sedangkan untuk tali <i>gangsing</i> tidak ada penyimpanan khusus, biasanya digantung agar terkena cahaya matahari.</p>
P	Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut?
S2	<p>Bahan utama dalam pembuatan <i>gangsing</i> adalah kayu dengan tekstur keras dan serat padat. Jenis kayu yang digunakan seperti kayu kemuning, cemara, limau, dan jeruk. Selain itu, kayu kelengkeng dan kayu sawo juga bisa digunakan. Dalam satu <i>gangsing</i> dibuat dengan kombinasi kayu-kayu tersebut. Pada bagian pinggir <i>gangsing</i> menggunakan kayu kemuning atau cemara karena lebih berat dan kuat. Sedangkan pada bagian poros biasanya menggunakan kayu jeruk atau limau agar pada bagian poros <i>gangsing</i> itu lebih ringan tapi tetap kuat.</p> <p>Selain bahan dasar, <i>gangsing</i> juga ditambahkan bahan lainnya seperti plat besi yang terletak di tepi <i>gangsing</i>, besi sumbu atau <i>paksi</i> yang berfungsi sebagai sumbu <i>gangsing</i>, cat semprot untuk melapisi dan memberikan warna pada <i>gangsing</i>, dan lem epoxy untuk merekatkan kayu saat dirakit.</p>

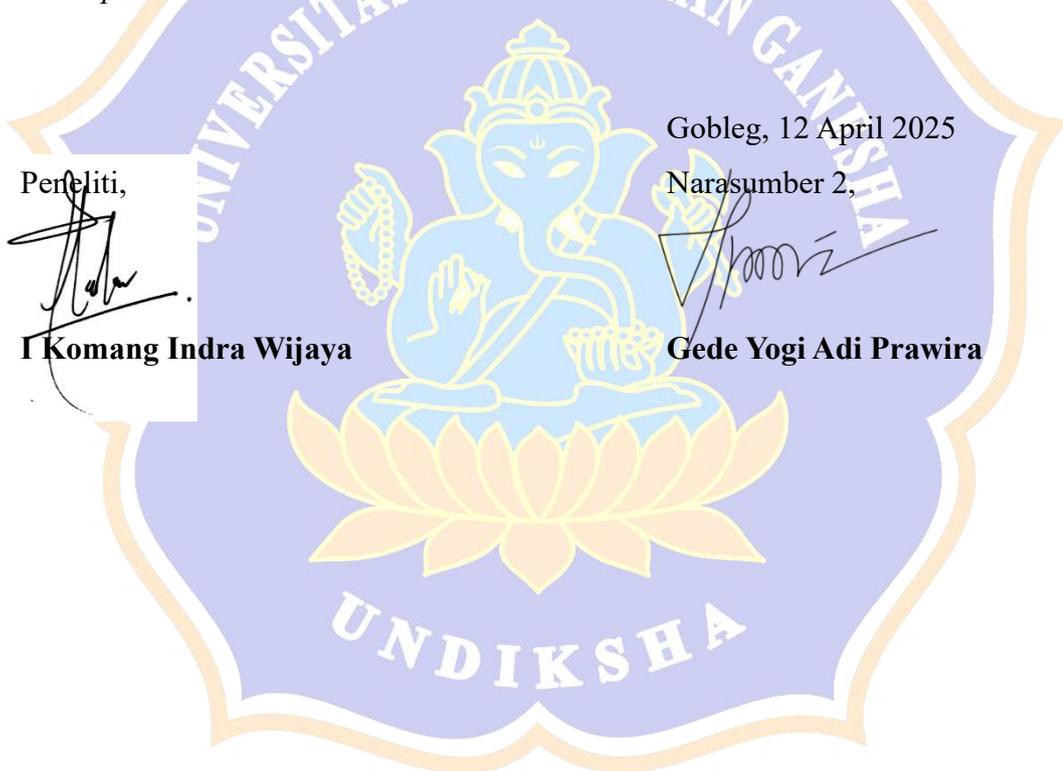
P	<p>Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i>? Bagaimana fungsi setiap alat?</p>
S2	<p>Alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ada pisau dan parang untuk memotong atau membentuk kayu, gerinda untuk dengan mata amblas dan mata gergaji untuk menghaluskan dan memotong besi, bor untuk melubangi <i>gangsing</i>, mesin bubut dan tatah bubut yang digunakan untuk memutar kayu atau <i>gangsing</i> untuk dibentuk sehingga mempermudah membuat <i>gangsing</i> yang presisi, ada tang, lalu spidol untuk membuat sketsa atau tanda pada kayu atau <i>gangsing</i>, dan penggaris untuk mengukur kayu.</p>
P	<p>Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i>? Kenapa?</p>
S2	<p>Cara pembuatan <i>gangsing</i> diawali dari pencarian bahan utama yaitu kayu. Kayu yang dicari kurang lebih memiliki diameter 10 cm. Kayu yang baru dicari dapat dibelah menjadi beberapa bagian lalu dikeringkan, ada pula yang mengeringkan kayu utuh lalu dipotong menjadi beberapa bilah kayu. Perbedaannya adalah kayu yang dibelah terlebih dahulu lalu dikeringkan akan mempercepat proses pengeringan. Setelah bahan utama siap, selanjutnya akan dibentuk poros <i>gangsing</i> menggunakan mesin bubut, dan cetakan yang akan membentuk lingkaran pada bagian tepi <i>gangsing</i>. Kayu yang telah dipotong selanjutnya akan dirakit menggunakan lem dan dibentuk melingkar menggunakan mesin bubut. Setelah itu dilanjutkan dengan pemasangan plat besi pada <i>gangsing</i>. <i>Gangsing</i> yang telah ditambahkan plat besi akan dihaluskan kembali menggunakan mesin bubut, lalu ditambahkan sumbu besi atau <i>paksi</i>. <i>Paksi</i> yang digunakan berbeda antara <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i>. <i>Paksi gangsing pengebugan</i> memiliki panjang 8 cm, sedangkan <i>paksi gangsing pemelekan</i> memiliki panjang 4 cm. Hal ini dilakukan agar <i>gangsing pengebugan</i> lebih kuat dan tidak patah jika pada bagian sumbu mengalami benturan. Setelah komponen terpasang, selanjutnya adalah pengecekan keseimbangan <i>gangsing</i> menggunakan <i>sodoan</i> atau alat pendeteksi keseimbangan <i>gangsing</i>. <i>Gangsing</i> seimbang akan ditunjukkan dari gerakan yang stabil, sedangkan <i>gangsing</i> yang belum seimbang atau ada ketimpangan berat <i>gangsing</i> ditunjukkan dari gerakan yang terombang-ambing atau bergoyang. Ketika <i>gangsing</i> tidak stabil, <i>gangsing</i> akan dicoba dengan ditambahkan paku pada titik yang dirasa lebih ringan, dan jika tepat pada titik tersebut akan ditambahkan timah hingga <i>gangsing</i> memiliki gerak yang stabil. Setelah <i>gangsing</i> seimbang, <i>gangsing</i> akan dicat untuk melindungi kayu dari kerusakan menggunakan cat semprot. Untuk warna cat yang digunakan tidak ada ketentuan, tapi pada bagian tengah <i>gangsing</i> biasanya menggunakan cat dengan warna doff, tujuannya agar ketika melilitkan tali <i>gangsing</i>, permukaan <i>gangsing</i> tidak licin.</p>
P	<p>Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? Kenapa?</p>
S2	<p>Kalau dari bentuknya hampir sama, tapi ada dua jenis <i>gangsing</i> yaitu <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i>. <i>Gangsing pemelekan</i> itu <i>gangsing</i> yang dilempar pertama oleh <i>pemelek</i>, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> adalah <i>gangsing</i> yang akan <i>ngebug gangsing pemelekan</i>.</p>

	<p>Perbedaan keduanya dapat dilihat dari bagian atas <i>gangsing</i>. <i>Gangsing pemelekan</i> memiliki bentuk bagian atas yang lebih datar atau dibulatkan, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> umumnya memiliki bagian atas yang runcing, tapi ada pula yang <i>gangsing pengebugan</i> bagian atasnya dibuat datar. <i>Gangsing pemelekan</i> umumnya dibuat datar agar ketika bagian atas mengalami benturan itu tidak terlalu merusak <i>gangsing pengebugan</i>, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> runcing untuk estetika permainan. Selain bagian atas, <i>gangsing</i> tersebut dapat dibedakan dari tinggi. Biasanya <i>gangsing pemelekan</i> lebih tinggi 1 sampai 2 cm dibandingkan <i>gangsing pengebugan</i>. <i>Gangsing pengebugan</i> memiliki tinggi sekitar 6, sedangkan <i>gangsing pemelekan</i> memiliki tinggi 7 sampai 8 cm. Selain itu, perbedaan dapat dilihat dari panjang sumbu yang dipasang. <i>Gangsing pengebugan</i> memiliki panjang <i>paksi</i> atau sumbu 8 cm, sedangkan <i>gangsing pemelekan</i> memiliki panjang <i>paksi</i> 4 cm.</p> <p><i>Gangsing</i> juga ada variasi ukuran, kemarin saat Lovina Festival ada yang memiliki keliling 68 cm, dan yang digunakan dalam <i>gocekan</i> atau adu <i>gangsing</i> biasanya menggunakan yang keliling 59 cm. Ada juga <i>gangsing</i> yang kecil memiliki keliling 45 cm.</p>
P	Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat?
S2	Ada dua jenis yaitu <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . <i>Gangsing</i> yang berbeda, akan digunakan dengan tali <i>gangsing</i> yang berbeda pula. Biasanya tali <i>gangsing pemelekan</i> memiliki panjang yang lebih panjang sekitar 1,5 meter, dibandingkan tali <i>gangsing pengebugan</i> . Hal ini dikarenakan tali <i>gangsing pengebugan</i> lebih berfokus <i>ngebug gangsing pemelekan</i> . Namun, panjang tali <i>gangsing</i> bisa disesuaikan dengan pengguna. Biasanya panjang tali <i>gangsing</i> menggunakan ukuran setengah depa ditambah satu jengkal.
P	Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?
S2	Tentu ada. Kalau dilihat dari bentuknya, <i>gangsing</i> zaman dahulu itu memiliki bentuk yang lebih lebar dan lebih cembung, sedangkan <i>gangsing</i> sekarang lebih ramping. <i>Gangsing</i> zaman dahulu belum menggunakan plat besi untuk penyeimbang <i>gangsing</i> , tapi untuk <i>gangsing</i> sekarang sudah isi. Jika dilihat proses inovasi, dimulai dari hanya kayu tanpa besi, lalu diisi dengan 1 besi, selanjutnya diisi 2 besi, dan sekarang diisi plat besi. Terkadang <i>gangsing</i> juga masih bisa diisi dengan 2 besi, tapi sudah dominan menggunakan plat besi. <i>Gangsing</i> zaman dahulu masih sepenuhnya menggunakan kayu, tapi <i>gangsing</i> sekarang sudah menggunakan besi sebagai sumbu <i>gangsing</i> . Kalau <i>gangsing</i> dulu sekali ada yang menggunakan kayu utuh sebagai <i>gangsing</i> , tapi <i>gangsing</i> sekarang karena sulit mencari pohon dengan diameter besar, jadi menggunakan potongan-potongan kayu yang dirakit untuk membuat <i>gangsing</i> .
P	Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas?
S2	<i>Gangsing</i> yang bagus itu <i>gangsing</i> yang seimbang, <i>gangsing</i> yang bentuknya ramping atau tipis, dan <i>gangsing</i> yang tetap memiliki nilai estetika.
P	Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?

S2	Untuk mempertahankan kualitas, <i>gangsing</i> yang sudah jadi cukup di simpan di tempat yang tidak terkena cahaya matahari, air, dan angin, jadi disimpan pada tempat tertutup. Jika disimpan dengan baik, <i>gangsing</i> dapat berumur bertahun-tahun. Ketika setelah pertandingan, kemungkinan pasti ada saja yang rusak atau pecah, sehingga setelah pertandingan pasti ada perbaikan pada <i>gangsing</i> yang telah rusak atau mengalami kerusakan.
P	Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S2	<i>Awig-awig</i> nya ada. Untuk <i>awig-awig</i> atau peraturan, kami di 8 desa ada Gobleg, Gesing, Munduk, Umejero, Bengkel, Pedawa, Kayuputih, dan Banyuatis, tapi desa pokoknya Gobleg, Gesing, Munduk, dan Umejero mengadakan rapat di Munduk untuk menyusun <i>awig-awig Megangsing</i> . Ada <i>awig-awig</i> yang tertulis, yang terdiri dari berbagai ketentuan seperti ketentuan <i>gangsing</i> , <i>pengebug</i> dan <i>pemelek</i> , durasi, poin, dan sebagainya.
P	Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S2	Dalam satu pertandingan berlangsung selama 2,5 jam atau 150 menit. Selama pertandingan, dua kelompok <i>gangsing</i> akan saling beradu <i>gangsing</i> baik sebagai <i>pengebug</i> atau <i>pemelek</i> , dan mencari poin sebanyak-banyaknya. Biasanya dalam 1 kelompok <i>gangsing</i> ada 10 orang, yaitu 5 orang <i>pengebug</i> dan 5 orang <i>pemelek</i> . Poin berasal dari <i>gangsing</i> yang bertahan paling lama atau yang berhenti berputar paling akhir, selain itu juga ada beberapa ketentuan yang jika dilakukan maka poin akan beralih ke pihak lawan.
P	Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?
S2	Teknik dalam bermain <i>gangsing</i> dimulai dari teknik mengikatkan tali <i>gangsing</i> pada <i>gangsing</i> , tali harus benar-benar diikatkan dengan erat pada <i>gangsing</i> agar ketika dilecutkan bisa memutar <i>gangsing</i> . Ujung tali satu biasanya diinjak dengan kaki, dan ujung lainnya ditekan dengan tangan dimulai dari pusat <i>gangsing</i> lalu di gulung hingga tepi <i>gangsing</i> . Ketika tali sudah mengikat <i>gangsing</i> dengan erat, <i>gangsing</i> biasanya dipegang dengan tangan kanan sekaligus dengan talinya, lalu dilecutkan sebari menarik tali <i>gangsing</i> agar <i>gangsing</i> berputar optimal.
P	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam permainan <i>Megangsing</i> ?
S2	Strategi yang diterapkan mulai dari menyiapkan <i>gangsing</i> , <i>gangsing</i> akan benar-benar di cek keseimbangannya dan menyesuaikan dengan kondisi arena. Jika posisi sebagai <i>pemelek</i> , maka <i>gangsing pemelekan</i> akan diarahkan pada posisi tanah yang agak gembur atau kondisi yang pas untuk <i>gangsing</i> berputar karena tanah pada kalangan tidak merata. Jika posisi sebagai <i>pengebug</i> , maka <i>gangsing pengebugan</i> akan difokuskan untuk <i>ngebug</i> atau membentur <i>gangsing pemelekan</i> tapi tetap berada di arena dan mendapatkan tempat yang baik untuk berputar. Selain itu, pemain harus bisa menilai lawan, ketika pemain lawan tidak bisa bermain dengan <i>gangsing</i> dengan bagian atas tinggi, maka akan diberikan <i>gangsing</i> dengan bagian atas tinggi, begitupun sebaliknya.
P	Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?

S2	Kelompok yang menang dalam <i>Megangsing</i> adalah kelompok yang mendapatkan poin paling banyak dalam permainan 2,5 jam.
P	Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S2	Yang mempengaruhi hasil ada dari bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> , apakah bahan yang digunakan kuat, dipotong dengan presisi, dan seimbang. Selanjutnya dari proses pengeleman, apakah sudah rata atau terjadi ketimpangan ada yang lemnya tebal atau tipis. Lalu dari pemasangan plat besi, apakah sudah presisi atau belum, dan keseimbangan proporsi berat plat dengan tinggi <i>gangsing</i> . Tergantung kondisi tanah di arena atau <i>kalangan</i> yang sesuai dengan <i>gangsing</i> . Serta faktor pemain, tergantung <i>skill</i> atau keterampilan yang dimiliki pemain apakah bisa mencari <i>gangsing</i> tempat yang pas, apakah bisa <i>ngebug</i> dengan baik, dan apakah bisa menghasilkan <i>gangsing</i> yang berputar optimal atau tidak.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.



Peneliti,

[Handwritten signature]

I Komang Indra Wijaya

Gobleq, 12 April 2025

Narasumber 2,

[Handwritten signature]

Gede Yogi Adi Prawira

Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : Gede Adi Saputra
Alamat : Banjar Dinas Jembong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Anggota *Sekaa Gangsing* Kayu Sambuk
Kode Subjek : S3
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Tempat Penelitian : Banjar Dinas Jambong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S3	Kalau sarana <i>Megangsing</i> , yang penting itu harus ada <i>gangsingnya</i> dan tali <i>gangsing</i> . Dan untuk permainannya itu perlu semacam lapangan atau <i>kalangan</i> kalau disini menyebutnya. Selain itu juga perlu buah <i>rerek</i> namanya, itu biasanya dicampur air lalu dioleskan pada tali <i>gangsing</i> . Lalu saat <i>Megangsing</i> dilaksanakan, perlu timbangann untuk mengukur massa <i>gangsing</i> , dan perlu jam untuk mengukur waktu pertandingan.
P	Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut?
S3	<i>Gangsing</i> ini dibuat dengan bahan kayu dan ada juga yang ditambahkan plat piringan besi di tepinya, dan di bagian bawah ada sumbu dari besi juga agar <i>gangsing</i> tidak mudah rusak. Kayu yang umum digunakan itu ada kayu kelengkeng dan jeruk, tapi bisa aja menggunakan kayu yang lain seperti kemuning, cemara, sawo, dan limau, yang penting kayunya keret dan kuat dipake membuat <i>gangsing</i> , dan tahan benturan. <i>Gangsing</i> kan nanti akan diadu pukul dan putar, dengan adanya penambahan plat pada piringan besi dapat membuat <i>gangsing</i> itu lebih kuat dan lebih sukar untuk rusak atau pecah.
P	Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Bagaimana fungsi setiap alat?
S3	Kalau mau buat <i>gangsing</i> , saat ini alat utamanya ini ada mesin bubut. Nanti kayunya disini lalu diputar, dan kayu dapat dibentuk dengan tatah bubut. Selain itu, alat lainnya ada bor nanti untuk pasang <i>paksi</i> , ada pisau atau parang untuk membentuk <i>gangsingnya</i> , ada gerinda untuk motong bisa atau untuk menghaluskan juga bisa. Ada juga spidol, penggaris, dan tang.

P	Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa?
S3	Untuk membuat <i>gangsing</i> tentu harus ada bahannya, yaitu ada kayu. Kayu dapat dicari lalu dikeringkan. Untuk mempermudah agar cepat kering, kayu dapat dibelah-belah dulu baru dikeringkan, sehingga dapat kering lebih cepat. Setelah kering nanti kayu akan di sketsa. Ada sketsanya, kalau mau buat <i>gangsing</i> keliling 59 cm gimana sketsanya, dan <i>gangsing</i> keliling 68 cm gimana sketsanya. Setelah dipotong-potong, potongan kayu itu akan dirakit dengan lem, hingga membentuk piringan <i>gangsing</i> , lalu dihaluskan. Apabila sudah kering, nanti <i>gangsing</i> bisa ditambahkan plat besi dan <i>paksi</i> , lalu dikeringkan kembali. Jika sudah, <i>gangsing</i> nanti akan dihaluskan, dan di cat agar lebih menarik dan ga mudah rusak.
P	Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? Kenapa?
S3	<i>Gangsing</i> yang dibuat umumnya memiliki bentuk yang mirip-mirip. Bentuknya seperti ini, bulat dan piringannya pipih dengan bagian bawah yang runcing. Tapi bentuk <i>gangsing</i> bisa berbeda-beda tergantung pembuatnya. Disini ada namanya <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> , biasanya kalau dari bentuk dilihat dari kepala <i>gangsing</i> nya. Kalau <i>gangsing pemelekan</i> umumnya memiliki kepala tumpul, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> kepalanya runcing.
P	Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat?
S3	Jenis <i>gangsing</i> tetap 2 kalau disini, ada <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . Ketika pertandingan, nanti <i>gangsing pemelekan</i> alan dilempar lebih dulu baru dipukul dengan <i>gangsing pengebugan</i> , atau istilahnya <i>ngebug</i> . Kalau dari ukuran juga bisa beda-beda, ada yang kelilingnya 68 cm, ada yang kelilingnya 59 cm. Ada juga yang kelilingnya 45, yang dimainkan oleh anak-anak.
P	Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?
S3	Ada, ada yang berubah. Kalau <i>gangsing</i> dulu itu besar-besar dan piringannya lonjong seperti mangkok besar, ga pipih seperti <i>gangsing</i> sekarang. <i>Gangsing</i> dulu itu hanya dari kayu membuatnya, sedangkan <i>gangsing</i> sekarang kan sudah mulai ada tambahan plat besi dan sumbu besi, hingga di cat dengan cat semprot.
P	Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas?
S3	<i>Gangsing</i> yang berkualitas dapat dilihat dari bahannya. Kalau bahan yang untuk membuat <i>gangsing</i> itu kayu muda atau belum kering, nanti hasilnya kurang bagus. Proses pembuat dan kemampuan pembuat juga menentukan kualitas <i>gangsing</i> . Kalau pembuat <i>gangsing</i> kurang kompeten, maka <i>gangsing</i> tidak akan dapat berputar dengan baik. Kalau <i>gangsing</i> kuat dia, lalu bisa berputar lama, ga mudah rusak juga, itu <i>gangsing</i> yang berkualitas baik.
P	Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?

S3	Yang pertama itu dari pembuatan, jadi sudah diperhatikan bahannya, dan proses membuatnya. Setelah jadi, dapat diperhatikan penyimpanan dan pemakaiannya. Disimpan di tempat kering dan terlindungi dari air agar kayu tidak rapuh. Selesai memainkan dibersihkan dengan baik, agar tanah yang menempel tidak merusak <i>gangsing</i> .
P	Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S3	<i>Awig-awig Megangsing</i> ada di <i>kalangan</i> . <i>Awig-awig</i> itu akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan <i>Megangsing</i> . Baik dari ketentuan <i>gangsingnya</i> , mekanisme permainannya, dan bagaimana poin masuk.
P	Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S3	Awalnya <i>sekaa gangsing</i> akan berkumpul, lalu akan ada pengecekan <i>gangsing</i> di arena pertandingan. Biasanya ada penyelenggara ketika <i>Megangsing</i> atau sebagai panitianya. Nanti <i>gangsing</i> akan di cek massa dan kelingnya apakah sesuai ketentuan atau tidak. Selanjutnya ada mesut untuk nentuin <i>sekaa</i> sebagai <i>pemelek</i> atau sebagai <i>pengebug</i> . Baru permainan bisa dimulai. Mekanismenya, setiap <i>sekaa</i> diikuti oleh 4 orang pemain baik sebagai <i>pemelek</i> dan <i>pengebug</i> . Di dalam <i>kalangan</i> ada 4 kolom. Nanti di kolom 1, tim <i>pemelek</i> akan memutar <i>gangsing pemelekan</i> yang nantinya di <i>gebug</i> oleh <i>gangsing pengebugan</i> yang diputar tim <i>pengebug</i> . Kayak gitu terus sampek kolom 4. Nanti poin masuk atau tidak sesuai dengan <i>awig-awignya</i> .
P	Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?
S3	Teknik yang perlu diperhatikan dalam <i>Megangsing</i> itu ada teknik melilitkan tali <i>gangsing</i> dan melempar <i>gangsingnya</i> . Dari mengambil tali, lalu melilitkan tali pada <i>gangsing</i> , lalu mengira-ngira jarak atau posisi <i>gangsing</i> mendarat, lalu melecutkannya hingga agar dapat berputar optimal. Itu perlu latihan dan pengalaman.
P	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam permainan <i>Megangsing</i> ?
S3	Strategi yang biasanya diterapkan adalah penyesuaian pemain siapa melawan pemain siapa, jadi saling analisis kemampuan lawan. Selain itu, sumbu <i>gangsing</i> biasanya disesuaikan dengan tekstur tanahnya, jika tanah gembur sumbunya akan dibentuk menjadi lebih tumpul, sedangkan sumbu <i>gangsing</i> runcing digunakan pada tanah dengan tekstur keras. Tanah pada <i>kalangan</i> itu tidak rata, jadi pemain harus bisa menempatkan <i>gangsing</i> dengan sumbu apa mendarat di tanah yang bagaimana.
P	Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S3	Dalam <i>Megangsing</i> itu dihitung skor. Biasanya pertandingan berlangsung 2,5 jam kalau sistemnya ga mencari poin 10. Jadi banyak-banyakan poin. Ketika 2,5 jam habis, tim yang mendapatkan poin atau skor lebih banyak akan menjadi pemenangnya.
P	Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?

S3	Yang mempengaruhi ada kualitas <i>gangsingnya</i> dan keterampilan pemain. Jika <i>gangsing</i> yang dimiliki memiliki kualitas baik, dengan pemain yang memiliki <i>skill</i> lebih baik dari lawan, maka tim bisa lebih berpotensi jadi pemenang.
----	---

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.



Peneliti,

[Handwritten signature]

I Komang Indra Wijaya

Gobleg, 19 Juni 2025

Narasumber 3,

[Handwritten signature]

Gede Adi Saputra

Transkrip Wawancara Subjek 4

Nama : I Gede Agus Adnyana
Alamat : Banjar Dinas Jembong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Anggota *Sekaa Gangsing* Kayu Sambuk
Kode Subjek : S4
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Tempat Penelitian : Banjar Dinas Jambong, Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S4	Tradisi <i>Megangsing</i> itu perlu <i>gangsing</i> yang terbuat dari kayu, dan ada tali <i>gangsing</i> juga, tali <i>gangsing</i> itu dibuat dari <i>bagu</i> atau kulit pohon <i>tehep</i> . Prasarana tradisi <i>Megangsing</i> ada <i>kalangan</i> atau arena pertandingan. Kalau sebatas memutar <i>gangsing</i> biasa tidak perlu <i>kalangan</i> , tapi kalau pertandingan dalam tradisi <i>Megangsing</i> , <i>kalangan</i> diperlukan karena perlu 4 kolom untuk <i>gangsing</i> bertanding. Selanjutnya ada timbangan untuk ngukur berat <i>gangsing</i> , dan jam untuk ngukur waktu pertandingan. Waktu pertandingan bisa berlangsung selama 2,5 jam. Selain itu ada buah <i>rerek</i> yang biasanya digunakan pada tali <i>gangsing</i> . Buah <i>rerek</i> ini tidak wajib ada, tapi dengan adanya buah <i>rerek</i> yang dibalurkan pada tali <i>gangsing</i> , dapat membuat tali <i>gangsing</i> lebih erat lilitannya dan menjaga tetap menjaga kualitas tali <i>gangsing</i> .
P	Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut?
S4	<i>Gangsing</i> biasanya dibuat dari kayu yang kuas dan keras seperti kayu kemuning, cemara, limau, jeruk, kelengkeng hingga kayu sawo. Kayu ini dipilih selain karena kuat, juga karena tidak mudah pecah atau retak saat berputar dan berbenturan. Bagian ujung bawah <i>gangsing</i> biasanya diberi sumbu besi yang disebut <i>paksi</i> , dan di keliling piringan <i>gangsing</i> diberi plat besi atau <i>paksi</i> , agar <i>gangsing</i> dapat menjadi lebih kuat dan tahan gesekan. Sedangkan untuk tali <i>gangsing</i> yang digunakan, biasanya dibuat dari kulit pohon atau <i>bagu</i> yang dipilin.
P	Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Bagaimana fungsi setiap alat?

S4	Ada beberapa alat yang digunakan. Ada pisau, lalu ada tang, spidol, penggaris, lalu ada mesin bubut, bor dan gerinda. Yang utamanya adalah mesin bubut dan alat tatah bubutnya, karena dapat memudahkan dalam pembentukan <i>gangsing</i> . Bentuk <i>gangsing</i> juga dapat dibentuk dengan pisau. Setelah dibentuk <i>gangsing</i> akan dipasangkan <i>paksi</i> dengan bor, lalu dihaluskan dengan gerinda.
P	Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa?
S4	Untuk cara membuat <i>gangsing</i> , yang pertama harus menyiapkan kayu sebagai bahan utama. Kayu yang digunakan bisa dari kayu limau, jeruk, cemara, kelengkeng, kemuning atau sawo. Lalu kayu dapat dipotong menjadi beberapa bilah untuk dikeringkan. Kayu yang sudah kering dapat dibentuk menyerupai tabung untuk poros <i>gangsing</i> , dan potongan-potongan sketsa untuk membentuk piringan <i>gangsing</i> . <i>Gangsing</i> yang sudah dibentuk nantinya akan dirakit hingga membentuk menyerupai <i>gangsing</i> . <i>Gangsing</i> kemudian dihaluskan dengan mesin bubut untuk menyempurnakan bentuk <i>gangsing</i> . Selanjutnya, <i>gangsing</i> akan ditambahkan plat besi pada piringannya, serta <i>paksi</i> atau sumbu besi pada bagian bawah <i>gangsing</i> . Setelah komponen terpasang dan membentuk <i>gangsing</i> yang seimbang, <i>gangsing</i> dilapisi dengan cat semprot agar permukaan <i>gangsing</i> terlindungi.
P	Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? Kenapa?
S4	<i>Gangsing</i> yang dibuat memiliki bentuk yang hampir sama karena merupakan <i>gangsing</i> dengan bentuk <i>gangsing</i> gerambang. <i>Gangsing</i> di Catur desa umumnya dibedakan menjadi <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . <i>Gangsing pemelekan</i> biasanya memiliki kepala <i>gangsing</i> tumpul agar tidak memiliki daya rusak tinggi ketika membentur <i>gangsing pengebugan</i> , sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> dapat memiliki kepala <i>gangsing</i> runcing walau ada beberapa yang mengubah <i>gangsing pengebugan</i> dengan kepala <i>gangsing</i> tumpul. Selain itu, <i>gangsing</i> dapat dibedakan dari ukuran yang dimiliki yaitu keliling yang dimiliki <i>gangsing</i> dan massanya. <i>Gangsing</i> yang ditandingkan di Catur Desa, biasanya adalah dengan keliling 59 cm dan 68 cm.
P	Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat?
S4	Jenis <i>gangsing</i> pada <i>Megangsing</i> ada 2, ada <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . <i>Gangsing pemelekan</i> itu <i>gangsing</i> yang diputar untuk bertahan, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> adalah <i>gangsing</i> yang digunakan untuk <i>ngebug</i> atau memukul <i>gangsing pemelekan</i> .
P	Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?
S4	Jika dilihat dari perubahan pasti ada, kalau dibandingkan, piringan <i>gangsing</i> sekarang terlihat lebih pipih dari <i>gangsing</i> dulu, yang mana <i>gangsing</i> sulu itu memiliki bentuk yang lebih cambung. Selain itu, <i>gangsing</i> dulu tidak menambahkan beberapa bahan tambahan seperti plat besi pada piringannya dan penambahan <i>paksi</i> pada bagian sumbunya.

	Kalau dulu dalam membuatnya belum ada mesin jadi membentuk kayu utuh secara manual hingga menyerupai bentuk <i>gangsing</i> , sedangkan sekarang sudah adanya campur tangan mesin seperti penggunaan mesin bubut, bor, dan gerinda. Selain itu, <i>gangsing</i> sekarang tidak menggunakan kayu utuh yang langsung dibentuk, akan tetapi rakitan potongan sketsa kayu menggunakan lem, yang dibentuk menjadi <i>gangsing</i> .
P	Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas?
S4	<i>Gangsing</i> yang berkualitas itu <i>gangsing</i> yang kuat, seimbang, dan dapat tahan terhadap gangguan luar.
P	Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?
S4	Dengan cara memperhatikan penyimpanan <i>gangsing</i> . <i>Gangsing</i> dapat disimpan dalam keadaan yang baik, terhindar dari tanah, air, dan matahari. Selain itu, <i>gangsing</i> dapat dilakukan dengan pengecekan berkala dari segi bentuk serta keseimbangan putaran yang dimiliki.
P	Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S4	<i>Awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> itu ada dan sudah disepakati. Filenya dibawa oleh sekretaris <i>sekaa</i> , dan ada di <i>kalangan</i> . Tapi, dalam suatu pertandingan, <i>awig-awig</i> bisa saja berubah sesuai kesepakatan antar <i>sekaa</i> yang bertanding atau penyelenggara. Dalam <i>awig-awig</i> diatur mekanisme pertandingan, ketentuan <i>gangsing</i> , waktu pertandingan, hingga poin.
P	Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S4	Jadi ketika di <i>kalangan</i> , kedua <i>sekaa gangsing</i> akan menyiapkan <i>gangsing</i> masing-masing baik <i>gangsing pemelekannya</i> atau <i>gangsing pengebugannya</i> . Kedua tim selanjutnya akan melewati pengecekan <i>gangsing</i> lalu <i>mesut</i> untuk menentukan posisi. Permainan dimulai di petak 1, karena di <i>kalangan</i> terdapat 4 petak, pada petak 1 <i>pemelek</i> pertama akan melecutkan <i>gangsing pemelekan</i> dan nantinya akan dipukul oleh lawan dengan <i>gangsing pengebugan</i> . Hal seperti itu lanjut terus hingga petak 4 jika tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran. Pada <i>Megangsing</i> , ada namanya sistem <i>nutup</i> , yaitu mencari poin 10. Pertandingan bisa saja mencari poin 10, atau berlangsung selama 2,5 jam. Dalam rentang waktu tersebut, tim yang mendapatkan poin lebih banyak akan menjadi pemenangnya.
P	Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?
S4	Teknik dalam <i>Megangsing</i> ada melilitkan tali <i>gangsing</i> dan melempar <i>gangsing</i> . Tali <i>gangsing</i> dililitkan di atas <i>gangsing</i> dengan rapat, lalu dilempar sebari menarik kembali tali <i>gangsingnya</i> hingga <i>gangsing</i> berputar.
P	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam permainan <i>Megangsing</i> ?

S4	Strategi dalam <i>Megangsing</i> beda-beda sesuai strategi yang direncanakan <i>sekaa gangsing</i> . Ada yang mengurutkan kemampuan pemain, ada yang menyesuaikan kemampuan tim dengan kemampuan tim lawan, ada pula yang menyesuaikan <i>gangsing</i> dengan tanah dan <i>gangsing</i> lawan.
P	Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S4	Apabila skor yang didapatkan lebih tinggi dari tim lawan, maka tim sebagai pemenangnya.
P	Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S4	Faktor yang mempengaruhi ada dari kualiat <i>gangsingnya</i> , dan dari kemampuan pemain.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.



Peneliti,

[Handwritten signature]

I Komang Indra Wijaya

Gobleq, 19 Juni 2025

Narasumber 4,

[Handwritten signature]

Gede Agus Adnyana

Transkrip Wawancara Subjek 5

Nama : I Made Separsa
Alamat : Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Tokoh Adat Desa Gobleg (*Perbekel* atau Kepala Desa Gobleg)
Kode Subjek : S5
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Tempat Penelitian : Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S5	Ketika <i>Megangsing</i> , yang jelas perlu alatnya yaitu <i>gangsing</i> itu sendiri dan ada tali <i>gangsing</i> . Sedangkan untuk prasarana sebagai penunjang tradisi <i>Megangsing</i> ada lapangan <i>gangsing</i> yang merupakan tempat khusus sebagai arena pertandingan <i>gangsing</i> , terbuat dari tanah dan diproses sedemikian rupa. Lapangan <i>gangsing</i> sering juga disebut <i>kalangan</i> . Prasarana lainnya ada buah <i>rerek</i> yang digunakan pada tali <i>gangsing</i> . Ada timbangan untuk mengukur berat <i>gangsing</i> , karena <i>gangsing</i> ada ketentuan beratnya jadi ga boleh melebihi berat itu sesuai kesepakatan. <i>Gangsing</i> yang beratnya melebihi ketentuan tidak boleh dimainkan. Lalu ada jam untuk mengukur waktu pertandingan.
P	Apa bahan yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i> ? Kenapa memilih bahan tersebut?
S5	<i>Gangsing</i> dibuat dengan bahan utama berupa kayu. Kayu yang biasanya bagus digunakan adalah kayu limau. Dalam satu <i>gangsing</i> bisa saja menggunakan satu jenis kayu atau lebih. Jika dulu bahan yang digunakan adalah kayu jeruk bali yang besar lalu dibentuk menjadi 1 <i>gangsing</i> , untuk sekarang bisa melalui rakitan atau ditempel, sehingga untuk bahan <i>gangsing</i> sekarang sudah mulai bervariasi, seperti dari kayu limau, jeruk, sawo, kemuning, cemara, dan kelengkeng. Jadi bahan kayu dapat dikombinasikan, yang penting kayu yang digunakan bisa membuat keseimbangan yang baik untuk bisa berputar lebih lama. Semakin seimbang maka semakin lama <i>gangsing</i> berputar. Kayu limau atau kayu jeruk sering digunakan sebagai bahan utama pembuatan <i>gangsing</i> karena memiliki serat yang <i>keret</i> atau lebih padat dan tidak mudah mengalami perubahan karena suhu, karena biasanya pada suhu tertentu, kayu dapat menyerap air, jika kayu mudah menyerap air maka akan mempengaruhi keseimbangan <i>gangsing</i> . <i>Gangsing</i> yang dibuat dengan kayu yang

	<p>memiliki serat padat akan mampu menghasilkan <i>gangsing</i> yang lebih kokoh dan tahan lama.</p> <p>Saat ini, <i>gangsing</i> sering ditambahkan bahan tambahan berupa pemberat yaitu plat besi yang ditanamkan pada tepi piringan <i>gangsing</i>, untuk membuat keseimbangan dan putaran <i>gangsing</i> lebih bagus, karena jika menggunakan kayu saja, <i>gangsing</i> memang akan tetap seimbang akan tetapi tidak dapat berputar dalam jangka waktu yang lama. Dengan ditambahkannya plat piringan besi, diharapkan dapat meningkatkan lama <i>gangsing</i> berputar. Selanjutnya, karena proses pembuatan <i>gangsing</i> sulit dan memerlukan waktu lama hingga beberapa minggu bahkan beberapa bulan, penambahan plat besi pada tepi piringan <i>gangsing</i> bertujuan agar <i>gangsing</i> tidak cepat rusak atau pecah ketika diadu. Ketika ditambahkan plat piringan besi, <i>gangsing</i> akan lebih tahan terhadap benturan. Selain piringan, pada bagian sumbu juga ditambahkan besi, karena nanti akan bersentuhan dengan tanah atau dengan <i>gangsing</i> lawan, sehingga akan meningkatkan kekuatan bagian sumbu <i>gangsing</i>.</p>
P	<p>Apa alat yang digunakan dalam membuat <i>gangsing</i>? Bagaimana fungsi setiap alat?</p>
S5	<p>Kalau dulu, <i>gangsing</i> dibuat dengan alat seadanya seperti kapak, pisau, spidol. Jika sekarang pembuatan <i>gangsing</i> sudah mulai dibantu dengan mesin, yaitu mesin bubut dan tatah bubutnya untuk membentuk <i>gangsing</i> lebih sempurna. Alat lainnya yang digunakan ada gerinda untuk memotong atau menghaluskan, bor untuk melubangi <i>gangsing</i>, pisau untuk membentuk <i>gangsing</i>, dan timbangan untuk mengukur berat <i>gangsing</i>.</p>
P	<p>Bagaimana cara membuat <i>gangsing</i>? Kenapa?</p>
S5	<p><i>Gangsing</i> itu dibuat sesuai dengan perkembangan zaman. Jika dulu dibuat secara manual dengan tangan dan beberapa alat. Kayu yang sudah dipotong dan dikeringkan, dibentuk langsung hingga membentuk <i>gangsing</i>.</p> <p>Sekarang sudah modernisasi pada proses pembuatan mulai menggunakan mesin. Pengaruh teknologi dan perkembangan zaman, hingga untuk efisiensi, pembuatan <i>gangsing</i> dibantu dengan menggunakan mesin bubut. Ketika kayu sudah didapatkan, kayu bisa dipotong menjadi beberapa bagian lalu dikeringkan. Setelah itu, kayu akan dipotong sesuai bentuknya dan dirakit. Setelah dirakit akan disempurnakan dengan mesin bubut, diproses kembali, lalu di haluskan kembali menggunakan mesin bubut, dan diproses kembali dengan <i>skill-skill</i> tertentu. Hingga akhirnya <i>gangsing</i> sudah jadi dan dapat dilapisi cat agar lebih awet.</p>
P	<p>Apakah <i>gangsing</i> yang dibuat dengan bentuk sama atau berbeda-beda? Kenapa?</p>
S5	<p>Kalau di Indonesia ada 2 macam bentuk <i>gasing</i>. Ada bentuk <i>gasing</i> berembang, dan bentuk <i>gasing</i> jantung. <i>Gangsing</i> di Desa Gobleg memiliki satu tipe bentuk yaitu <i>gasing</i> berembang, tapi modelnya bisa berbeda. <i>Gangsing</i> biasanya dibuat dengan ukuran yang berbeda-beda, dan menurut seninya orang yang membuat dan menggunakan <i>gangsing</i>. <i>Gangsing</i> biasanya dibedakan dari ukuran, karena tidak mungkin <i>gangsing</i> besar dan <i>gangsing</i> kecil diadukan, jelas kalah yang kecil.</p>

	Ukuran <i>gangsing</i> berpatokan pada keliling lingkaran <i>gangsing</i> , yang umumnya diadakan adalah memiliki ukuran keliling 45 cm, 59 cm, dan 68 cm. Tapi bisa saja menyesuaikan dengan aturan yang telah disepakati.
P	Ada berapa jenis <i>gangsing</i> yang dibuat?
S5	Umumnya sama, tapi <i>gangsing</i> pada <i>Megangsing</i> ada dua jenis, yaitu <i>gangsing pemelekan</i> dan <i>gangsing pengebugan</i> . <i>Gangsing pemelekan</i> itu <i>gangsing</i> yang dilempar terlebih dulu, sedangkan <i>gangsing pengebugan</i> itu <i>gangsing</i> pemukul yang akan memukul <i>gangsing pemelekan</i> .
P	Apakah ada perubahan bentuk <i>gangsing</i> dari dahulu hingga sekarang?
S5	Jelas ada perubahan. Perubahan <i>gangsing</i> dapat dilihat dari ukuran, bentuk, dan model <i>gangsing</i> . Kalau <i>gangsing</i> dulu biasanya memiliki ukuran lebih besar, dan lebih berat dibandingkan <i>gangsing</i> sekarang. Jika dari bentuk, piringan <i>gangsing</i> sekarang lebih <i>ramping</i> dibandingkan <i>gangsing</i> dulu. <i>Gangsing</i> dulu belum ada tambahan besi untuk menambah kekuatan <i>gangsing</i> , sehingga dibuat lebih tebal dan agak lonjong agar tidak mudah pecah ketika diadu. <i>Gangsing</i> sekarang walaupun memiliki piringan <i>ramping</i> , masih kuat karena ada tambahan plat besi.
P	Apa indikator <i>gangsing</i> disebut sebagai <i>gangsing</i> yang berkualitas?
S5	Indikatornya <i>gangsing</i> yang berkualitas adalah <i>gangsing</i> yang memiliki kekuatan putar yang baik, keseimbangan yang baik, dan keberanian untuk diadu. Terkadang ada beberapa <i>gangsing</i> yang sudah hampir jatuh tapi bisa balik untuk berputar.
P	Bagaimana cara mempertahankan atau meningkatkan kualitas <i>gangsing</i> ?
S5	Untuk mempertahankan kualitas <i>gangsing</i> , cukup dengan menyimpannya dengan baik. Hindari dari air, udara lembab, tanah, atau cahaya matahari langsung, dan kalau bisa posisikan agar <i>gangsing</i> dalam posisi berdiri.
P	Bagaimana <i>awig-awig</i> dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S5	<i>Megangsing</i> adalah permainan tradisional yang sudah diakui. <i>Awig-awig</i> nya ada, akan tetapi di setiap <i>sekaa</i> atau desa atau penyelenggara pasti memiliki <i>awig-awig</i> tersendiri, entah sama atau ada perbedaan. Intinya sesuai kesepakatan pemain.
P	Bagaimana mekanisme permainan dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S5	Dalam suatu tradisi <i>Megangsing</i> , akan ada dua kelompok yang bermain, kelompok A dan kelompok B yang akan menjadi <i>pemelek</i> atau <i>pengebug</i> . Ketika sudah di lapangan <i>gangsing</i> , kedua kelompok akan memperlihatkan <i>gangsing</i> masing-masing. <i>Gangsing</i> kemudian akan melewati pengecekan oleh penyelenggara atau panitia, agar <i>gangsing</i> yang diadakan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Selanjutnya akan dilakukan adu putar <i>gangsing</i> antara dua kelompok. Kelompok yang <i>gangsing</i> nya berputar lebih lama akan menjadi <i>pengebug</i> , sementara kelompok yang <i>gangsing</i> nya lebih cepat berhenti akan menjadi kelompok dipukul atau <i>pemelek</i> . Saat permainan, kelompok bisa saja <i>balik</i> atau bertukar, yang sebelumnya <i>pemelek</i> menjadi <i>pengebug</i> , dan yang sebelumnya <i>pengebug</i> menjadi <i>pemelek</i> , sesuai dengan <i>awig-awig</i> . Kedua kelompok akan mencari poin sebanyak-banyaknya dalam suatu waktu. Waktu dalam <i>Megangsing</i> bisa bervariasi, entah satu

	jam, satu setengah jam, dua jam, menyesuaikan kesepakatan panitia dan pemain.
P	Bagaimana teknik dalam bermain <i>gangsing</i> ?
S5	Kuda-kuda, itu sudah otomatis. Pada <i>Megangsing</i> , pemain harus mampu mengkondisikan diri, entah saat melilitkan <i>gangsing</i> , memutar <i>gangsing</i> sebagai <i>pemelek</i> , atau memukul <i>gangsing</i> saat sebagai <i>pengebug</i> . Jadi itu perlu teknik khusus.
P	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam permainan <i>Megangsing</i> ?
S5	Situasional. Kenapa situasional, karena <i>gangsing</i> harus mampu menyesuaikan dengan kondisi lapangan tanah. Besar kecilnya poros yang sesuai tanah akan menentukan putaran <i>gangsing</i> . Jika tanah becek atau gembur, sumbu <i>gangsing</i> akan dibuat lebih lebar, sedangkan jika tanah kering dan keras, sumbu <i>gangsing</i> akan dibuat lebih runcing. Untuk itu, kemampuan pemain harus bisa mensiasati, dengan kondisi sumbu <i>gangsing</i> seperti ini, <i>gangsing</i> harus bisa mendarat dengan kondisi tanah yang seperti ini.
P	Bagaimana kondisi bisa dikatakan menang atau kalah dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S5	Habis waktu, kelompok yang paling banyak mendapatkan skor adalah pemenangnya.
P	Apa faktor yang mempengaruhi hasil dalam tradisi <i>Megangsing</i> ?
S5	Faktor utamanya adalah <i>gangsing</i> dan <i>skill</i> . Jika <i>gangsingnya</i> berkualitas, daya tahan baik, putaran baik, keseimbangan baik, didukung dengan pemain yang memiliki keterampilan memutar yang baik, maka kemungkinan besar <i>gangsing</i> dapat berputar dengan maksimal.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.

Peneliti,



I Komang Indra Wijaya

Gobleg, 22 April 2025

Narasumber 5,



I Made Separsa

Transkrip Wawancara Subjek 6

Nama : Ni Nyoman Nelly Aristiyanthi, S.Pd.
Alamat : Banjar Dinas Tukad Juwuk, Desa Selat,
Kecamatan Sukasada, Kabupaten
Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Guru IPA
Kode Subjek : S6
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Jumat, 15 November 2024
Tempat Penelitian : SMPN Satu Atap 1 Banjar, Kecamatan
Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA?
S6	Minat belajar siswa cukup tinggi, dibuktikan dengan siswa yang sangat antusias jika mengikuti pembelajaran IPA, apalagi ketika diadakan praktikum.
P	Bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA?
S6	Pendekatan yang pernah diterapkan dalam pembelajaran IPA ada pendekatan saintifik, kontekstual, inkuiri, lingkungan dan keterampilan proses.
P	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S6	Dalam pembelajaran IPA di kelas belum pernah menggunakan pendekatan etnosains. Tapi pendekatan etnosains pernah diterapkan saat siswa mengerjakan projek P5 tentang kearifan lokal pembuatan gula merah.
P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S6	Karena belum pernah menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran jadi belum tau kendalanya. Pendekatan etnosains belum diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas karena kurangnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran IPA dengan pendekatan etnosains, serta jarang ditemukan sumber yang membahas suatu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA.
P	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
S6	Jika ingin menerapkan pendekatan etnosains, guru harus mampu memahami kearifan lokal suatu daerah yang diketahui atau berada di

	lingkungan siswa, lalu memahami materi pembelajaran IPA agar tepat diintegrasikan dengan pendekatan etnosains.
P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman materi?
S6	Semua pendekatan pastinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan pendekatan etnosains dapat memberikan pemahaman materi pembelajaran IPA yang baik kepada siswa, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, apalagi ketika dikaitkan dengan budaya masyarakat setempat yang sering dijumpai, diamati atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar?
S6	Iya dapat. Dengan penerapan pendekatan etnosains, dapat membuat siswa belajar lebih baik dengan mengaitkan konsep IPA dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang diintegrasikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.
P	Bagaimana dampak integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S6	Berdampak positif. Dampak adanya integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa, sekaligus membantu memperkenalkan lebih dalam budaya atau kearifan lokal yang masyarakat miliki sehingga dapat membantu melestarikan kearifan lokal.
P	Berdasarkan proses tradisi <i>Megangsing</i> di Catur Desa, Kabupaten Buleleng, konsep materi pembelajaran IPA apa yang terkait pada setiap prosesnya?
S6	Konsep materi IPA yang bisa dikaitkan dengan tradisi <i>Megangsing</i> adalah tekanan, rotasi, dan gerak.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.

Gobleg, 15 November 2024

Peneliti,



I Komang Indra Wijaya

Narasumber 6,



Ni Nyoman Nelly Aristiyanthi, S.Pd.

Transkrip Wawancara Subjek 7

Nama : Ni Kadek Dewi Suriati, S.Pd.
Alamat : Banjar Dinas Asah, Desa Gobleg,
Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng,
Provinsi Bali.
Peran : Guru IPA
Kode Subjek : S7
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Jumat, 15 November 2024
Tempat Penelitian : SMPN Satu Atap 1 Banjar, Kecamatan
Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA?
S7	Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA cukup beragam. Ada sebagian siswa yang sangat antusias dalam belajar IPA terutama ketika praktik dan eksperimen. Ada pula beberapa siswa yang kurang tertarik, terutama pada materi pembelajaran IPA yang bersifat teoritis, menghafal, atau hitung-hitungan.
P	Bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA?
S7	Pendekatan yang saya terapkan dalam pembelajaran IPA lebih ke pendekatan kontekstual dan saintifik.
P	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S7	Iya, saya pernah menerapkan pendekatan etnosains pada pembelajaran IPA. Salah satu penerapannya adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan kearifan lokal subak, atau sistem irigasi tradisional masyarakat Bali.
P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S7	Kendala utama yang saya hadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA adalah sumber referensi tertulis. Cukup sulit menemukan buku yang secara jelas menjelaskan tentang berbagai budaya atau tradisi masyarakat setempat, sehingga perlu pendalaman secara mandiri agar mampu mengintegrasikan dengan pembelajaran IPA. Selain itu, waktu yang diperlukan juga lebih banyak.
P	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
S7	Perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai kearifan yang diangkat, dan kesesuaian integrasi dengan pembelajaran IPA.

P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman materi?
S7	Iya, integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA memiliki potensi meningkatkan pemahaman materi karena belajar sebari mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga lebih mudah memahmi konsep materi IPA yang dikaitkan.
P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar?
S7	Iya, integrasi pendekatan etnosains dengan pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
P	Bagaimana dampak integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S7	Integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif karena selain dapat meningkatkan pemahaman materi, dan berdampak ke hasil belajar, pendekatan etnosains juga mendorong interaksi siswa dan penanaman nilai-nilai budaya lokal.
P	Berdasarkan proses tradisi Megangsing di Catur Desa, Kabupaten Buleleng, konsep materi pembelajaran IPA apa yang terkait pada setiap prosesnya?
S7	Materi pembelajaran IPA yang dapat dikaitkan seperti konsep gerak, tekanan, dan gaya.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.

Gobleg, 15 November 2024

Peneliti,



I Komang Indra Wijaya

Narasumber 7,



Ni Kadek Dewi Suriati, S.Pd.

Transkrip Wawancara Subjek 8

Nama : Gede Warsana, S.Pd.
Alamat : Desa Cempaga, Kecamatan Banjar,
Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
Peran : Guru IPA
Kode Subjek : S8
Pelaksanaan Penelitian
Hari, Tanggal : Jumat, 15 November 2024
Tempat Penelitian : SMPN Satu Atap 1 Banjar, Kecamatan
Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali.
Hasil Wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA?
S8	Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA saya rasa sedang. Sebagian siswa tertarik dengan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau praktik langsung, tapi ada juga siswa yang kurang aktif dan mudah kehilangan fokus terutama saat pembelajaran secara teori di dalam kelas.
P	Bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA?
S8	Saya menerapkan pendekatan diferensiasi.
P	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S8	Saya pernah menerapkan pendekatan etnosains, tapi terbatas pada materi bunyi. Saya mengaitkan konsep bunyi dengan berbagai alat musik pada gamelan Bali.
P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S8	Kendala yang saya hadapi adalah saat mengaitkan materi dengan konteks kearifan lokal yang diangkat. Diperlukan analisis yang baik serta pemahaman yang cukup tentang budaya tersebut, agar dapat disampaikan secara ilmiah.
P	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
S8	Saya harus menganalisis terlebih dahulu apakah materi yang saya bawakan memiliki keterkaitan dengan kearifan lokal tersebut, serta lebih mempelajari budaya yang akan dikaitkan.
P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman materi?
S8	Iya, penerapan pendekatan etnosains dapat meningkatkan pemahaman materi siswa.
P	Apakah integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar?

S8	Iya, pendekatan etnosains dapat meningkatkan hasil belajar karena pemahaman meningkat.
P	Bagaimana dampak integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA?
S8	Integrasi pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif seperti dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.
P	Berdasarkan proses tradisi <i>Megangsing</i> di Catur Desa, Kabupaten Buleleng, konsep materi pembelajaran IPA apa yang terkait pada setiap prosesnya?
S8	Konsep materi pembelajaran IPA yang terkait dengan <i>Megangsing</i> adalah konsep gerak. Siswa dapat belajar bagaimana gangsing dapat bergerak, hingga akhirnya berhenti.

Data yang disampaikan adalah memang benar penuturan serta pemahaman dan telah diperiksa kembali oleh narasumber.

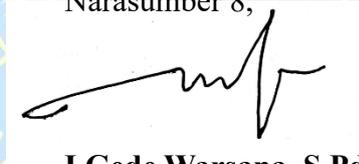
Gobleg, 15 November 2024

Peneliti,

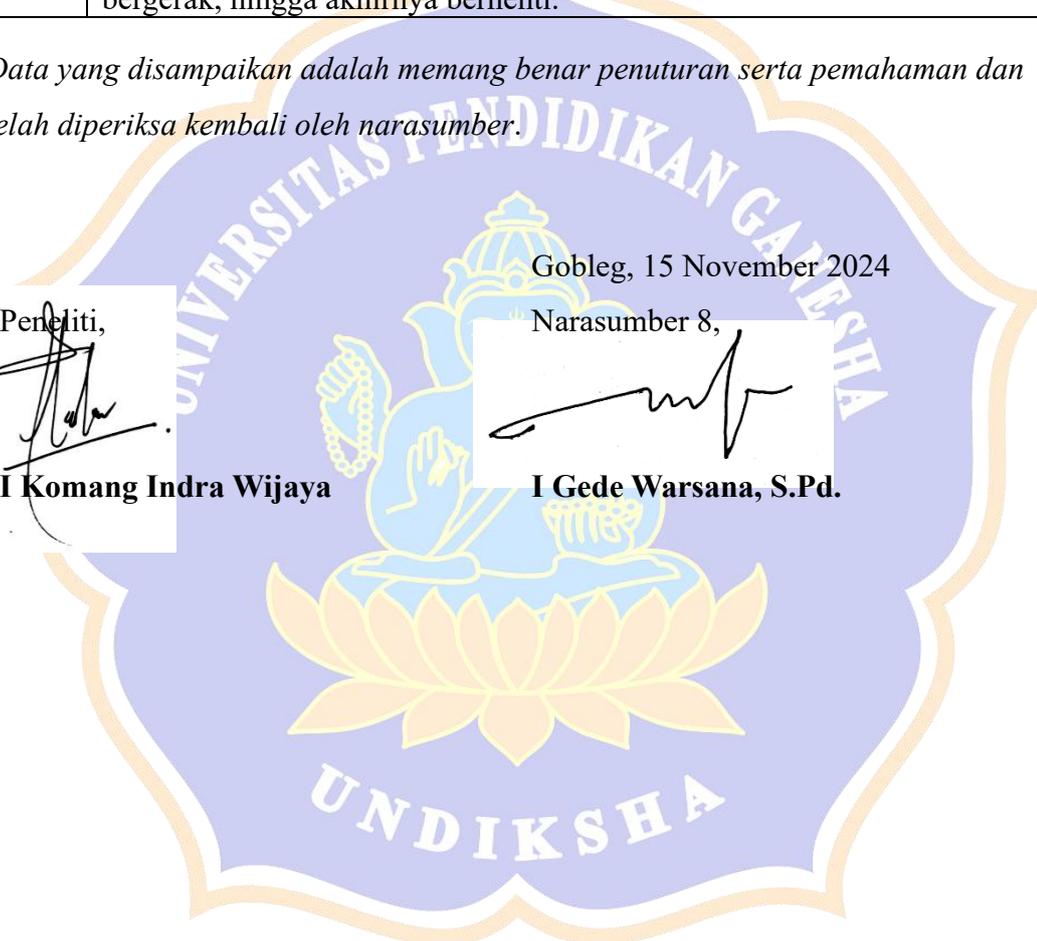


I Komang Indra Wijaya

Narasumber 8,

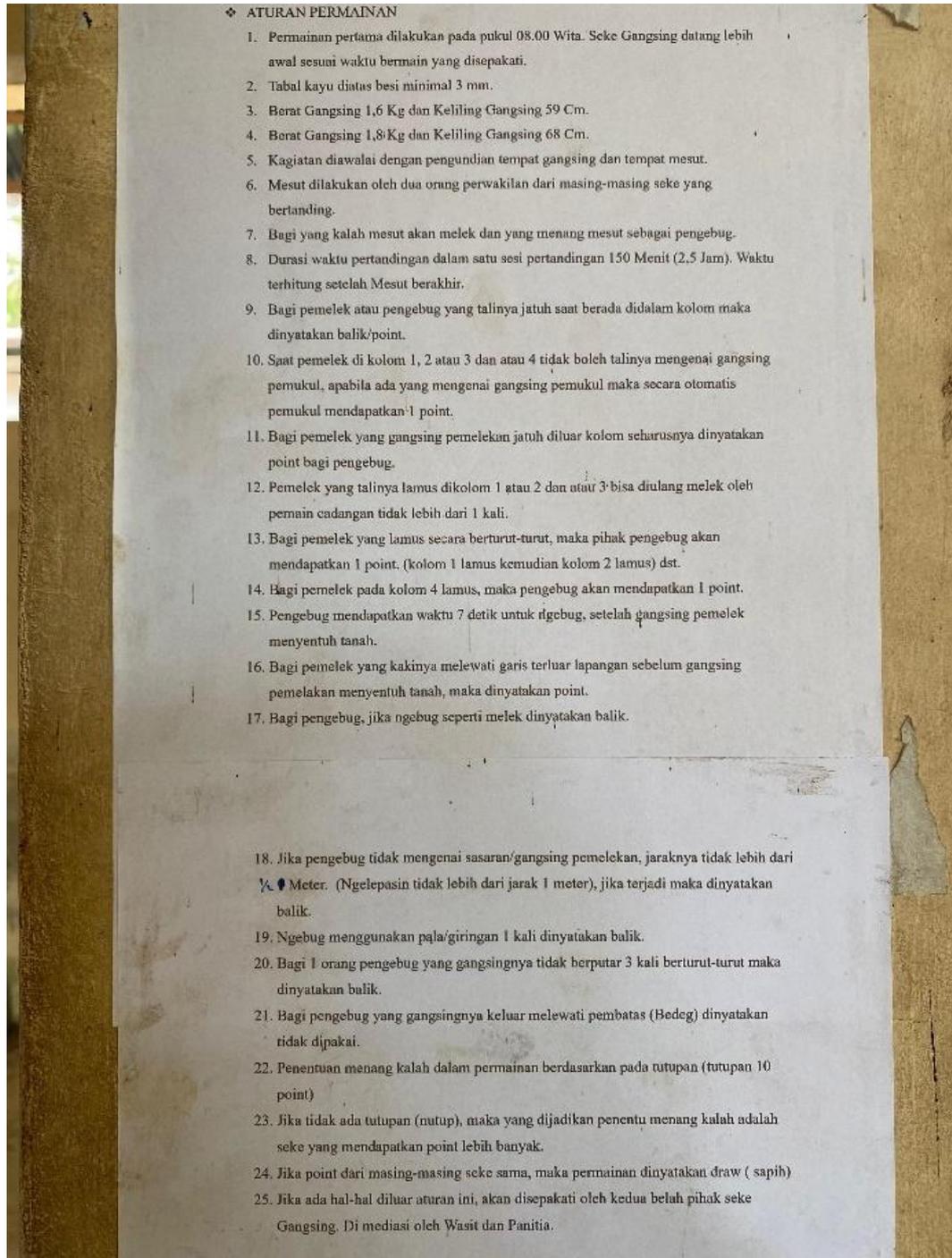


I Gede Warsana, S.Pd.



Lampiran 05. Hasil Studi Dokumentasi

Dokumentasi *awig-awig* tradisi *Megangsing*, Catur Desa, Kabupaten Buleleng



Lampiran 06. Angket Konfirmasi Guru IPA SMP Negeri Satu Atap 1 Banjar

Link Angket Konfirmasi: <https://forms.gle/fUW5TwWeWXsNmU2e9>

Konfirmasi Guru 1

05/05/25, 13:36 ANGKET KONFIRMASI RELEVANSI KETERKAITAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) & KOMPETENSI DASAR (KD) PEMBELAJARAN...

ANGKET KONFIRMASI RELEVANSI KETERKAITAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) & KOMPETENSI DASAR (KD) PEMBELAJARAN IPA SMP, DENGAN TRADISI *MEGANGSING* DI CATUR DESA, KABUPATEN BULELENG

Om Swastyastu,
Yth. Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar

Dengan hormat,
Perkenalkan saya I Komang Indra Wijaya dari Program Studi S1 Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, dengan ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Kajian Etnosains pada Masyarakat Bali: Tradisi Megangsing di Catur Desa, Kabupaten Buleleng sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP*". Tujuan dari lembar pertanyaan ini ialah sebagai bagian penyelesaian tugas akhir (Skripsi).

Dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar, berkenan mengisi **angket atau kuesioner** terkait relevansi keterkaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA SMP dengan tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng. Bapak/Ibu dapat mencermati hasil kajian etnosains pada link berikut.

<https://bit.ly/KajianEtnosainstradisiMegangsing>

Setelah membaca hasil kajian, dimohonkan Bapak/Ibu mengisi pernyataan relevan atau tidak relevan pada masing-masing CP dan KD terhadap tradisi *Megangsing*, serta mengisi komentar. Apabila tidak ada komentar atau dirasa pas, Bapak/Ibu dapat mengisi (-) pada kolom komentar.

Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaan data akan dijaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar yang turut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

<https://docs.google.com/forms/d/1o9i7HiewQQWUcL88P1xmvdEYmhmArqzZHRcXvS1Q/edit#response=ACYDBNhZ5-euSSPGJT2kpS8w88iWisy...> 1/5

Nama Lengkap *

NI NYOMAN NELLY ARISTIYANTHI,S.Pd.

Keterkaitan 1: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan perubahan kimia serta memisahkan campuran sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

 Relevan Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 1 *

Sudah sesuai CP nya, dan ada kaitannya dengan etnosains

Keterkaitan 2: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia.

 Relevan Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 2 *

Sudah relevan dan bisa dilaksanakan dengan metode etnosains

Keterkaitan 3:

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 3 *

Sudah sesuai dan bisa dilaksanakan dengan metode etnosains

Keterkaitan 4:

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, KD 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 4 *

Hukum Newton bisa dikaitkan dengan metode etnosains

Keterkaitan 5: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (*force*), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor, atau KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 5 *

Energi bisa dikaitkan dan bisa dilaksanakan dengan metode etnosains

Keterkaitan 6: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 6 *

Bisa dilaksanakan dan sudah relevan

Tanda Tangan

*Bapak/Ibu jika sudah mengisi, dimohonkan untuk mengirimkan foto tanda tangan di atas kertas putih polos, atau scan tanda tangan

 1749090374357...

 Tambahkan file

Formulir ini dibuat dalam Universitas Pendidikan Ganesha.

Google Formulir

ANGKET KONFIRMASI RELEVANSI KETERKAITAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) & KOMPETENSI DASAR (KD) PEMBELAJARAN IPA SMP, DENGAN TRADISI *MEGANGSING* DI CATUR DESA, KABUPATEN BULELENG

Om Swastyastu,
Yth. Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar

Dengan hormat,

Perkenalkan saya I Komang Indra Wijaya dari Program Studi S1 Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, dengan ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Kajian Etnosains pada Masyarakat Bali: Tradisi Megangsing di Catur Desa, Kabupaten Buleleng sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP*". Tujuan dari lembar pertanyaan ini ialah sebagai bagian penyelesaian tugas akhir (Skripsi).

Dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar, berkenan mengisi **angket atau kuesioner** terkait relevansi keterkaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA SMP dengan tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng. Bapak/Ibu dapat mencermati hasil kajian etnosains pada link berikut.

<https://bit.ly/KajianEtnosainstradisiMegangsing>

Setelah membaca hasil kajian, dimohonkan Bapak/Ibu mengisi pernyataan relevan atau tidak relevan pada masing-masing CP dan KD terhadap tradisi *Megangsing*, serta mengisi komentar. Apabila tidak ada komentar atau dirasa pas, Bapak/Ibu dapat mengisi (-) pada kolom komentar.

Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaan data akan dijaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar yang turut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Nama Lengkap *

I Gede Warsana, S.Pd

Keterkaitan 1: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan perubahan kimia serta memisahkan campuran sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 1 *

Sudah sesuai

Keterkaitan 2: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 2 *

Sudah sesuai

Keterkaitan 3: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 3 *

Sudah sesuai

Keterkaitan 4: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, KD 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup.

Relevan

Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 4 *

Sudah sesuai



Keterkaitan 5: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (*force*), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor, atau KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 5 *

Sudah sesuai

Keterkaitan 6: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 6 *

Sudah sesuai

Tanda Tangan

*Bapak/Ibu jika sudah mengisi, dimohonkan untuk mengirimkan foto tanda tangan di atas kertas putih polos, atau scan tanda tangan

 1749088877953...

 Tambahkan file

Formulir ini dibuat dalam Universitas Pendidikan Ganesha.

Google Formulir

ANGKET KONFIRMASI RELEVANSI KETERKAITAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) & KOMPETENSI DASAR (KD) PEMBELAJARAN IPA SMP, DENGAN TRADISI *MEGANGSING* DI CATUR DESA, KABUPATEN BULELENG

Om Swastyastu,
Yth. Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar

Dengan hormat,
Perkenalkan saya I Komang Indra Wijaya dari Program Studi S1 Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, dengan ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Kajian Etnosains pada Masyarakat Bali: Tradisi Megangsing di Catur Desa, Kabupaten Buleleng sebagai Pendukung Materi Pembelajaran IPA SMP*". Tujuan dari lembar pertanyaan ini ialah sebagai bagian penyelesaian tugas akhir (Skripsi).

Dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar, berkenan mengisi **angket atau kuesioner** terkait relevansi keterkaitan antara Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA SMP dengan tradisi *Megangsing* di Catur Desa, Kabupaten Buleleng. Bapak/Ibu dapat mencermati hasil kajian etnosains pada link berikut.

<https://bit.ly/KajianEtnosainstradisiMegangsing>

Setelah membaca hasil kajian, dimohonkan Bapak/Ibu mengisi pernyataan relevan atau tidak relevan pada masing-masing CP dan KD terhadap tradisi *Megangsing*, serta mengisi komentar. Apabila tidak ada komentar atau dirasa pas, Bapak/Ibu dapat mengisi (-) pada kolom komentar.

Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaan data akan dijaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu Guru IPA SMPN Satu Atap 1 Banjar yang turut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Nama Lengkap *

Ni Kadek Dewi Suriati, S.Pd.

Keterkaitan 1: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan perubahan kimia serta memisahkan campuran sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.

 Relevan Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 1 *

Pas

Keterkaitan 2: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia.

 Relevan Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 2 *

Pas

Keterkaitan 3: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan sistem gerak.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 3 *

Pas

Keterkaitan 4: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, KD 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 4 *

Pas
-----

Keterkaitan 5: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (*force*), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor, atau KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 5 *

Pas

Keterkaitan 6: *

CP Elemen Pemahaman IPA, peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, atau KD 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan.

- Relevan
 Tidak Relevan

Komentar Keterkaitan 6 *

Pas

Tanda Tangan *

***Bapak/Ibu jika sudah mengisi, dimohonkan untuk mengirimkan foto tanda tangan di atas kertas putih polos, atau scan tanda tangan**

📎 943f8749-05b8-4...

📎 Tambahkan file

Formulir ini dibuat dalam Universitas Pendidikan Ganesha.

Google Formulir